

## BERITA UTAMA

DUA UNIT BSP  
MERAH PENGHARGAAN  
DI GKPM AWARD 2013

## PERISTIWA

KEGIATAN OUTBOND BSP JAKARTA

## FOKUS CSR-COMDEV

PELATIHAN PERKASA-GEMA MITRA  
DI AIR PETAI

Edisi XXV / Volume VII / Desember 2013

# HARMONI

PEMBAWA ASPIRASI & INFORMASI CSR/CD GRUP BSP



## KEMITRAAN INTI-PLASMA SIAP MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT KALSEL



ISSN : 1978-3272

**Pelindung**  
M. Iqbal Zainuddin

**Penasehat**  
M. Iqbal Zainuddin  
Rudi Sarwono  
B. Chandrasekaran  
Andi W. Setianto  
C.S. Seshadri

**Pemimpin Umum**  
Suwandi

**Dewan Redaksi**  
Suwandi  
Soepatno Handoko  
Fitri Barnas  
Kanya Lakshmi S.  
Soeseno Soeparman  
Atok Hendrayanto  
Jhonny Suharto Darmo  
Akmal Aziz (ex officio)

**Pemimpin Redaksi**  
Akmal Aziz

**Wakil Pemimpin Redaksi**  
Rano Cahyawidi

**Sekretaris Redaksi**  
Setia Rulianti Sakinah

**Kontributor Corp Center**  
Taufik Hidayat  
Susanto Yuwono  
Kamaluddin  
Anton Supriyadi  
Irhama Noval  
Ilhamd Fithriansyah

**Kontributor Unit**  
Sumantri (Kisaran)  
Supriadi (Kalsel)  
Ismi beby L Harahap (Kisaran)  
Susilawadi (Kisaran)  
Dedi Iskandar (Labuhan Batu)  
Fattah Matondang (Labuhan Batu)  
Jerry M. Manupassa (Lampung)  
Rizal Sitorus (Bengkulu)  
Indra Sevril (Sumbar)  
Luarno (Kalteng)  
Heri Suryono (Kalteng)  
Suherdi (Jambi)  
Sariat Marintan (Jambi)

**Redaksi Majalah Harmoni**  
Bakrie Tower 18th-19th Floor  
Komplek Rasuna Epicentrum  
Jl. H.R. Rasuna Said  
Jakarta 12960  
Telp. (021) 2994 1286-87  
Fax. (021) 2994 1752  
www.bakriesumatera.com

**Konsultan Media**  
www.mediacitra.co.id



Foto manajemen BSP Area Kalsel.  
Kiri ke kanan:

Irwin Syarif, Supriadi, Dewinda, Valentin, Edy Prayitno, Nursingih S, Tito Mutaqin, Rizky Nurdiansyah



Foto bersama dengan Tripika Kec. Putri Hijau, Kab. Bengkulu Utara dalam syukuran lomba Desa tingkat Nasional dan pengobatan massal sapi.

Pada tahun 2013, BSP Area Kalimantan Selatan masih konsentrasi kepada realisasi plasma, sampai saat ini BSP kalsel telah menempuh jalan untuk menyiapkan plasma sampai pada tahap studi kelayakan. Semoga pada tahun 2014 ini Plasma di BSP area Kalimantan Selatan dapat terwujud dan bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Pada Harmoni edisi 25 ini, redaksi menyuguhkan berita utama mengenai "Perkembangan Plasma Kalsel" dengan Narasumber Utama Para Manajemen BSP Area Kalsel dan tanggapan dari para Pejabat Berwenang di daerah Kalimantan Selatan. Suguhan berita utama lainnya adalah tentang Penghargaan GKPM yang di Terima oleh Dua Area BSP, yaitu Air Muring dan Pasaman. Berita utama lainnya mengupas tentang Pemberdayaan Sapi yang dilakukan oleh BSP Area Air Muring untuk memberantas kemiskinan disekitar kebun.

Pada rubrik dialog, redaksi menghadirkan Muhammad Rusli, Ketua DPRD Kabupaten Banjar, ia adalah orang yang sangat serius dalam pengadaan Plasma di Kalimantan Selatan, dan turut membangun Plasma BSP area Kalimantan Selatan.

Untuk rubrik Laporan Khusus, Redaksi Harmoni akan menyajikan safari Ramadhan yang dilakukan oleh para Direksi BSP ke beberapa area unit. Masih bernuansa agama, majalah Harmoni juga akan menyajikan kemegahan mesjid agung Martapura, Kalimantan Selatan, yang dikemas dalam rubrik oleh-oleh. Pada berita peristiwa, kami menghadirkan tentang kegiatan Outbond yang dilakukan BSP Jakarta dan Laporan Qurban sapi yang dilakukan oleh BSP.

Tidak lupa kami ucapkan selamat kepada Suwandi yang telah berhasil menyelesaikan studi doktoral dari Universitas Gadjah Mada pada akhir Desember 2013.

Ada beberapa berita dan informasi yang menarik seputar BSP lainnya. Terakhir, seluruh staf redaksi mengucapkan selamat tahun baru 2014, semoga di tahun ini kita semua diberi keberkahan dan lebih sukses dari tahun-tahun sebelumnya, amin.

Salam,

Redaksi #

## BERITA UTAMA



### KEMITRAAN INTI-PLASMA SIAP MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT KALSEL

05

Pada tahun 2013, BSP Area Kalimantan Selatan (Kalsel) masih konsentrasi kepada realisasi Plasma, tetapi tantangan datang dari masyarakat, karena masyarakat masih beranggapan bahwa Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Area Kalsel tidak berbeda dengan Monang Rado (Monrad) yang lama. #



### DUA UNIT BSP MERAIH PENGHARGAAN DI GKPM AWARD 2013

08

Pada 2 Oktober 2013 lalu, BSP mendapat dua penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award. Dua unit yang mendapatkan penghargaan itu adalah BSP Air Muring dan BSP Pasaman. Keduanya mendapatkan penghargaan tersebut atas kerja kerasnya untuk program-program CSR yang mereka buat. #

## LAPORAN KHUSUS



26

### SAFARI RAMADHAN, BERBAIKLAH DENGAN SESAMA

Pada bulan Ramadhan yang lalu, Bakrie Sumatera Plantation (BSP) Jakarta melakukan safari ramadhan yang diikuti oleh para direksi, para direksi yang ikut diantaranya M. Iqbal Zainuddin, Direktur Utama BSP. #

Salam Redaksi	02
Daftar Isi	03
Catatan Editor	04
Surat Pembaca	04
Fokus CSR-Comdev	14
Wajah BSP	20
Ruang Opini	22
Ragam Harmoni	24
Galeri Kebersamaan	25
Laporan Khusus	26
CSR Unit	28
Potret Unit	30
Oleh-Oleh	33
Divisi BSP	34
Kilas Peristiwa	36
Info HRD	38
Quiz	39



## DIALOG

12

**H. Muhammad Rusli**  
Ketua DPRD Kabupaten Banjar

### BUKA LAPANGAN PEKERJAAN SEBESAR-BESARNYA

Pria ini juga mengaku memiliki kebun sawit dan tambang di sekitaran Kabupaten Banjar, yang menurutnya bukan dari warisan keluarga, tetapi hasil dari kerja kerasnya sendiri. Berawal dari pengalamannya itu, maka saat ini ia sedang fokus bagaimana meningkatkan taraf hidup orang Banjar. #

Redaksi menerima tulisan, surat pembaca, opini, foto kegiatan untuk dimuat di HARMONI dan dikirim ke alamat Redaksi HARMONI



**Atep Yulianto Irawan**  
Redaktur Pelaksana  
INFO SAWIT

HARMONI sebagai majalah internal perusahaan, merupakan salah satu majalah yang tepat menjadi media informasi yang bisa menjadi jembatan informasi antara pelaku, masyarakat dan pemerintah..sehingga sinergi informasi bisa dicapai..

Maju terus HARMONI !!!

**Tanggapan Redaksi :**

Terima kasih atas apresiasinya. #



**Ir. Fayaz Achmad Khan**  
Marketing Office  
BSP Medan

Pada HARMONI edisi XXIV/ Volume VII/ Juli/2013, tema, "BACK TO BASIC", para staf terlihat membelakangi kebun, ini dapat diterjemahkan sebagai "meninggalkan kebun/basic".

Menurut saya, seharusnya para staf tersebut di foto terlihat berjalan menuju kebun, sehingga sesuai dengan tema "BACK TO BASIC".

**Tanggapan Redaksi :**

Koreksi yang sangat baik, untuk foto sampul, kami akan terus perbaiki di edisi mendatang.

Terima kasih atas perhatiannya. #

*Catatan*  
**EDITOR**



**KECERDASAN FINANSIAL,  
JEMBATAN MENUJU KEMANDIRIAN  
MASYARAKAT BERSAMA PERKASA**

**"Bukan seberapa besar uang yang kita miliki, tetapi seberapa pintar kita mengelolanya"**

Hakekat pemberdayaan adalah membimbing masyarakat untuk menemukan dan memiliki kemandiannya dengan memahami arti penting kecerdasan finansial. Mereka tahu arti kehidupan, arti uang, memahami arti penting menabung untuk membangun aset. Masyarakat harus tahu cara membatasi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan yang berlipat-lipat.

Anda ingat cerita tahun 90-an tentang seorang tukang becak yang mendapat hadiah SDSB 100 Juta?. Seketika itu kehidupan sang tukang becak berubah drastis. Dia tidak lagi mengayuh becak, tetapi telah menjadi juragan becak. Banyak barang-barang baru yang di belinya. Dia menjadi orang kaya mendadak di kampungnya. Tetapi apa yang terjadi 5 tahun kemudian? Dia mengayuh becak lagi. Barang-barang yang dia beli telah di jual lagi untuk menutupi hutang yang menumpuk.

Sang tukang becak hanya mengubah apa yang diluar (fisik) tetapi tidak merubah apa yang di dalam (pikiran). Sehingga secepat apapun dan drastisnya perubahan yang ada diluar tanpa diikuti perubahan di dalam, maka perubahan di luar hanyalah sementara, tidak bertahan lama. Selama *financial self* konsepnya masih seperti tatkala jadi tukang becak, maka apa yang ada di luar akan menyesuaikan dengan mindset tukang becak. Jadi selama kecerdasan finansial tidak dirubah, dapat 100 juta pun bukan menyelesaikan masalah, bagi mereka yang sering bergelut dengan masalah keuangan. Karena beberapa waktu kemudian akan kembali ke habitat semula yaitu habitat orang miskin.

Bicara faktor luar dan faktor dalam, kita teringat dengan motivator Tung Desem Waringin. Beliau mengatakan bahwa dunia berubah dengan cepat. Cara cari uang pun banyak berubah. Bila kita (faktor dalam) tidak pintar-pintar menyesuaikan maka yang terjadi adalah kita akan terlindas oleh kondisi yang ada. Dan pada akhirnya kita menyalahkan faktor luar yang berubah.

Jadi intinya adalah bagaimana kita mengatur antara penghasilan dan pengeluaran, agar pengeluaran tidak lebih dari penghasilan, atau minimal (minim tapi maksimal) sama. Karena kalau tidak direncanakan dengan baik, secepat apapun gaji atau pendapatan kita maka pengeluaran akan berbanding lurus. Dibutuhkan pengetahuan yang baik untuk dapat mengelola keuangan dengan baik. #

**KEMITRAAN INTI-PLASMA  
SIAP MENSEJAHTERAKAN  
MASYARAKAT KALSEL**

Pada tahun 2013, BSP Area Kalimantan Selatan (Kalsel) masih konsentrasi kepada realisasi Plasma, tetapi tantangan datang dari masyarakat, karena masyarakat masih beranggapan bahwa Bakrie Sumatera Plantations (BSP) Area Kalsel tidak berbeda dengan Monang Rado (Monrad) yang lama, padahal sampai saat ini BSP Area Kalsel telah menempuh jalan untuk menyiapkan Plasma sampai pada tahap studi kelayakan.



Kebun pembibitan BSP Area Kalsel.



Edi Prayitno,  
General Manager BSP Area Kalimantan Selatan.

Bupati, calon petani Plasmanya pun harus ada persetujuan dari pihak bupati, sampai saat ini sebetulnya “bola” ada di pihak Kabupaten Banjar,” jelasnya

Awalnya, pihak Kabupaten Banjar beranggapan BSP Area Kalsel lamban dalam melakukan prosedur Plasma. Tapi semua itu terbantahkan setelah terjadi pertemuan antara kabupaten dengan BSP, dimana BSP Area Kalsel menyerahkan satu bundel hasil studi kelayakan yang sudah dilakukan.

BSP Area Kalsel sendiri saat ini telah menerima Surat Peringatan (SP) ketiga, tetapi pada saat pertemuan dengan kabupaten tersebut, Bupati menjelaskan bahwa SP adalah prosedural, karena BSP Area kalsel dianggap melakukan keterlambatan dalam permohonan Plasma.

Bupati terpaksa mengeluarkan SP itu karena telah diatur dalam Peraturan Pemerintah dan Peraturan Daerah.

“Tetapi Bupati masih mendukung BSP Area Kalsel,” jelas Edi.

Edi juga menambahkan, bahwa Bupati sangat mengharapkan BSP dapat membangun Plasma dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar kebun, dan lahan tidur bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan perusahaan dan masyarakat sekitar.

Edi juga menjelaskan kepada Bupati bahwa keterlambatan untuk permohonan Plasma tersebut ada alasannya, setelah BSP mengambil alih Monrad, banyak yang harus dibenahi di internalnya sendiri, sehingga setelah internal selesai baru urusan eksternal dibenahi.

“Studi kelayakan untuk Plasma sendiri dilakukan pada bulan April tahun 2013 lalu. Kegiatan ini memakan waktu empat bulan sampai hasilnya keluar. Studi kelayakan yang dilakukan BSP ini sangat cepat, biasanya studi kelayakan memakan waktu hingga setahun”, tutupnya.

#### DUKUNGAN DARI DINAS PERKEBUNAN

Niat BSP untuk mengembangkan Plasma setali tiga uang dengan perspektif Dinas Perkebunan (Disbun), Kabupaten Banjar, Kalsel.



Rusman Riyad,  
Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Banjar, Kalsel.

Saat ditemui redaksi HARMONI, Disbun mengatakan, bahwa Plasma adalah kewajiban perusahaan, karena Plasma sendiri bisa meningkatkan ekonomi dari masyarakat sekitar.

“Kita menginginkan agar para perusahaan, mencari Plasma di lahan yang tidak bermasalah, karena pihak Disbun juga mengakui masih ada lahan yang bermasalah di daerah Banjar ini”, tutur Rusman Riyad, Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Banjar, Kalsel.

Ia juga menyarankan agar Plasma harus mulai dijalankan dari dana perusahaan, karena kalau minta pinjaman ke pihak bank, akan susah untuk mendapatkannya, karena belum ada produksi yang dilakukan.

Untuk pendampingan sendiri, pihak Disbun mengatakan bahwa mereka siap menjadi fasilitator ke pihak bank agar para petani bisa dapat pinjaman dana untuk Plasma, sejauh legalitas dan prosedurnya sudah dijalankan dengan benar oleh perusahaan.

Pihak Disbun juga berharap agar BSP Kalsel bisa merekrut pekerja dari masyarakat sekitar Perkebunan, dan

juga para sarjana dari Universitas Lambung Mangkurat (Unlam) yang ada di Banjar.

Rusman mengatakan bahwa konsep bina lingkungan harus bisa dijalankan dengan baik oleh perusahaan, sebagai contoh desa Simpang Lima, yang dekat dengan estate Banyuwang, kondisinya masih di bawah garis kemiskinan, sehingga ia berharap, BSP dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut.

#### DUKUNGAN CAMAT DAN PEMBEKAL

Ditemui secara terpisah oleh redaksi HARMONI, Muhammad Thaufiq, Camat Cinta Puri, menceritakan bahwa Monrad adalah Perkebunan kelapa sawit tertua di daerah Banjar. Menurutnya, setelah diakuisisi oleh BSP sudah ada perubahan yang signifikan. Monrad sendiri sebagai perintis Perkebunan sawit yang menerapkan manajemen dan sistem kerja yang saat ini dikenal oleh masyarakat.

“Perubahan positif yang terlihat setelah akuisisi ini adalah banyaknya perekrutan tenaga kerja yang diambil dari masyarakat *ring 1* sekitar kebun. BSP juga lebih komunikatif dibandingkan manajemen terdahulu”, tuturnya.

Muhammad Thaufiq juga mengatakan, bahwa pihak BSP juga sebelumnya sudah bekerja dengan kecamatan dan



Zarkasih,  
Pembekal Desa Karya Makmur.



Muhammad Thaufiq, Camat Cinta Puri.



Gusti Surya, Camat Astambul.

Dinas Perkebunan untuk membentuk KUD, yang sekarang berdiri, yaitu KUD Sumber Rezeki Abadi, sedangkan untuk pendampingan, Dinas Perkebunan sendiri akan melakukannya apabila Plasma sudah berjalan.

“Di daerah Kecamatan Cinta Puri sendiri status tanahnya tidak ada yang di kawasan PKP2B, semua tanah yang berada di Cinta Puri adalah KP”, tambahnya.

Selain Camat Cintapuri, Redaksi HARMONI juga menemui Camat Astambul, Gusti Surya. Ia mengatakan sangat mendukung BSP Area Kalsel dalam membangun Plasma, tidak hanya itu, ia juga berharap agar perusahaan juga dapat mensejahterakan rakyatnya yang masuk dalam *ring* satu.

“Saya sangat mendukung program Plasma yang akan dilakukan BSP Area Kalimantan Selatan ini, saya sendiri membawahi 22 desa di Kecamatan Astambul”, tambahnya.

Ia juga menitipkan pesan pada manajemen BSP yang ada di Kalsel ini agar memperbanyak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) nya, karena menurutnya masih banyak masyarakatnya yang masih hidup dengan tingkat ekonomi kurang.

Sejurus dengan kedua Camat tadi, Pembekal Desa Karya Makmur, Zarkasih juga turut mendukung Plasma yang akan di buat oleh BSP Area Kalsel.

“Harapan saya ke depannya agar Plasma bisa segera dibuka, sehingga masyarakat setempat bisa terserap sebagai karyawan di perusahaan”, harapnya.

Ia juga menjelaskan, bahwa masyarakatnya memang agak susah untuk berkebun Plasma, karena tipikal orang di desanya apabila belum ada yang sukses maka mereka tidak akan mau menjalankannya.

Dirinya menjelaskan, bahwa 90% warganya saat ini bekerja menjadi buruh lepas di perkebunan sawit. Ia dan warga juga menghibahkan tanah untuk akses jalan langsung ke kebun sawit. Panjang jalan yang dihibahkannya sejauh empat kilometer dari tujuh kilometer jalan yang ada.

Dengan banyaknya dukungan dan saran yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan yang ada di daerah Banjar tersebut, memberi kesimpulan bahwa masyarakat sangat menantikan kehadiran Plasma di BSP Area Kalsel ini, karena masyarakat berharap nantinya akan lebih mengenal pertanian dan perkebunan serta hasilnya dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka. # [TFQ/AK]



Indra Sevril (BSP Sumbar) (kiri tengah) dan Rizal Sitorus (BSP Bengkulu) (kanan tengah) menerima penghargaan GKPM Award 2013.

## DUA UNIT BSP MERAIH PENGHARGAAN DI GKPM AWARD 2013

Pada 2 Oktober 2013 lalu, BSP mendapat dua penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Award. Dua unit yang mendapatkan penghargaan itu adalah BSP Air Muring dan BSP Pasaman. Keduanya mendapatkan penghargaan tersebut atas kerja kerasnya untuk program-program CSR yang mereka buat.

Dasar pemikiran GKPM Award 2013 ini adalah penyajian aktual kreatifitas program pembangunan sebagai sarana perluasan informasi untuk melaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, peran serta masyarakat dalam Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina lingkungan (PKBL), Program Lembaga Mitra Perusahaan serta pelaksanaan percepatan pencapaian

*Millenium Development Goals* (MDGs) Indonesia (MDGs 2015).

BSP Air Muring mengimplementasikan program pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Perkasa (Program Pemberdayaan Masyarakat Kebun Karet, Kelapa Sawit, dan Oleokimia), dengan tujuan besarnya adalah menciptakan sentra sapi di Bengkulu Utara. Di dalam program ini juga menempatkan MDGs sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan kegiatan, serta membentuk forum *stakeholder* atau forum Perkasa sebagai wadah komunikasi para pemangku kepentingan.

Pada gelaran ini, Desa Karya Pelita mendapatkan penganugerahan, sebelumnya desa ini pernah terpilih menjadi sebagai Desa Terbaik di Tingkat Kabupaten Bengkulu Utara dan Provinsi Bengkulu dalam lomba desa yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri RI. Sebagian besar masyarakat desa ini

berprofesi sebagai petani, tetapi desa ini memiliki dataran rendah yang memang cocok untuk beternak sapi dan memang masyarakat desa tersebut memiliki keahlian dan keterampilan dalam berternak sapi.

Desa dengan visi : ELOK (Ekonomi masyarakat meningkat, Layanan kepada masyarakat, Olahraga menuju masyarakat sehat, dan Ketakwaan kepada tuhan yang maha esa) ini memiliki 457 ekor (berdasarkan hasil pendataan per Agustus 2013), dengan sapi induk berjumlah 254 ekor, untuk sapi jantan ada 67 ekor, dan anak sapi sejumlah 136 ekor. Pengembangan ternak ini bermula sejak tahun 2007 dengan dua kelompok (30 peternakan). Hingga kini, kelompok sudah menjadi empat kelompok dengan jumlah peternak 100 orang.

“Sekarang masyarakat Bengkulu Utara menuju sentra sapi, tetapi ada juga program bongkar karet bersih yang sedang kita lakukan. Dan dua program

tersebut berhasil semua”, ungkap Edison Sembiring, Area Head BSP Bengkulu.

Ia juga mengatakan, pemerintah mengucurkan dana sebesar 11 milyar rupiah untuk program ini, tetapi pemerintah menginginkan adanya pendampingan dari perusahaan, agar ada yang mengawasi masyarakat dalam penggunaan dananya.

Dalam penganugerahan ini, Air Muring mendapatkan penghargaan *Gold*. Edison mengatakan ia belum puas karena belum bisa membawa *Platinum* ke Air Muring. Walau begitu ia cukup bangga bahwa Air Muring

dan di pabrik. Dengan berjalannya waktu, Posyandu ini juga memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar perkebunan dan bekerjasama dengan Kecamatan, Puskesmas setempat, dan Tenaga Medis.

Posyandu ini telah memberikan layanan imunisasi pada tahun 2007 kepada 771 bayi, 625 balita dan 472 ibu hamil. Pelayanan ini secara permanen untuk di dalam perusahaan sudah dilakukan sejak tahun 2001.

“Sebenarnya program Posyandu ini adalah program pemerintah, tetapi perusahaan juga mempunyai andil besar dalam melakukan penyuluhan

program Perkasa, yang bertujuan untuk menyelaraskan program MDGs 2015.

Indra berharap untuk program-program yang berjalan agar menjadi kegiatan berkelanjutan serta kerjasama antara perusahaan dengan pemerintah semakin baik, hingga nantinya masyarakat lah yang mendapatkan hasilnya.

Dari pencapaian ini, diharapkan kepada semua unit BSP agar mampu menciptakan program-program yang mampu membantu masyarakat, dengan tujuan supaya perusahaan dan masyarakat bisa hidup berdampingan



Sudjana Royat (Kemenkokesra) menyerahkan penghargaan kepada Indra Sevril.



Syarief Hasan (Menteri Koperasi dan UKM) menyerahkan penghargaan kepada Edison Sembiring (BSP Bengkulu-Air Muring).

mendapatkan apresiasi itu.

Ia menjelaskan, prinsipnya dibentuknya program pemberdayaan adalah untuk hidup berdampingan dengan masyarakat secara harmonis, dengan begitu perusahaan akan lancar dalam mengembangkan usahanya dan masyarakat pun terbantu untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Selain BSP Air Muring, unit BSP lain yang mendapatkan penghargaan adalah BSP Pasaman. BSP Pasaman memenangkan penghargaan untuk program Posyandu.

Program Posyandu awalnya berdiri untuk menunjang para tenaga kerja lokal beserta keluarganya di kebun

kepada masyarakat tentang kesehatan”, jelas Indra Sevril, HR & CSR Manager BSP Pasaman.

Indra menambahkan, petugas medis Posyandu ini berasal dari Puskesmas Kecamatan Sei Aur dan Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

Ia juga menambahkan bahwa penghargaan ini merupakan obat penyemangat untuk BSP Pasaman, sehingga nantinya kita bisa lebih baik lagi dalam membuat program-program CSR.

Saat ini BSP Pasaman juga sedang melakukan kerja sama dengan Kemenkokesra, dan juga terlibat di

secara harmonis.

Acara GKPM Award 2013 sendiri diselenggarakan di Kirana Grand Ballroom, Hotel Kartika Chandra, Jakarta. Penyelenggara acara ini adalah *Corporate Forum Community Development* (CFCD) yang bekerjasama dengan Kementerian Kesejahteraan Rakyat.

Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua CFCD, Suwandi, dan Menteri Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Syarif Hasan serta perwakilan dari Kemenkokesra, Sudjana Rukyut yang menjabat sebagai Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. # [TFQ/AK]



Para pemenang lomba ternak unggul dalam acara syukuran dan pengobatan massal sapi.

## PEMBERDAYAAN TERNAK SAPI, DESA KARYA PELITA BEBAS KEMISKINAN

Kepala Desa Karya Pelita, Sunardi menargetkan di bawah kepemimpinannya, masyarakat desa Karya Pelita akan bebas dari kemiskinan. “Kami punya target, 3-5 tahun ke depan masyarakat Karya Pelita benar-benar bebas dari masalah kemiskinan dengan usaha optimalisasi potensi ternak masyarakat” jelas Sunardi dalam acara syukuran atas prestasi desa Karya Pelita meraih juara ke-9 Nasional dalam Lomba Desa tingkat Nasional 2013 dan Pengobatan Massal Ternak di awal Oktober lalu. Menurutnya, hal itu mampu tercapai karena para petani ternak sapi mendapat perhatian serius dari pemda dan perusahaan agar perkembangan sapi makin maju dengan peningkatan ilmu dan keterampilan ternak sapi, pengobatan serta dukungan permodalan dan manajemen usaha.

Pasca pengobatan massal ternak sapi di desa Karya Pelita pada bulan Juni lalu, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) area Bengkulu, PT Air Muring kembali bekerja sama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Bengkulu Utara memberikan pelayanan kesehatan ternak secara massal atau gratis kepada ternak masyarakat di Desa Karya Pelita, Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. Kegiatan CSR atau CD di bidang ekonomi merupakan bagian kegiatan pemberdayaan petani ternak dan dukungan perusahaan terhadap perkembangan Desa Karya Pelita yang telah berhasil meraih juara ke-1 dalam Lomba Desa tingkat Kabupaten dan Provinsi serta peringkat ke-9 Nasional.

Kepala Desa Putri hijau, Sunardi mengemukakan acara syukuran dan pengobatan massal adalah satu rangkaian kegiatan bersama. “Intinya, ada empat acara utama yang kami laksanakan yakni : syukuran

atas prestasi kami meraih desa terbaik, pengobatan sapi, inseminasi buatan serta sosialisasi kegiatan” terang Sunardi yang menerima penghargaan desa terbaik di Istana Negara, Jakarta.

Jenis kegiatan yang dilaksanakan antara lain pemeriksaan kesehatan sapi, inseminasi buatan, dan pemberian vitamin secara gratis selama tiga bulan dan lomba ternak unggul. Selain itu, Dinas Peternakan membangun sebuah pusat pengelolaan kelompok ternak dan Inseminasi buatan untuk desa Karya Pelita yang langsung diresmikan oleh Camat Putri Hijau, K. Agus Mujahidin dan disaksikan oleh Tripika Putri Hijau, manajemen Air Muring dan tokoh masyarakat.

Harapan K. Agus Mujahidin, Camat Putri agar potensi ternak sapi di Karya pelita menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya. “Saya sangat bangga atas potensi sapi di sini dan pengelolaannya, saya berharap hal ini menjadi contoh untuk desa lainnya di Putri Hijau”, harapnya. ■



Penyerahan data ternak sapi kepada Camat Putri Hijau.



Peresmian penggunaan gedung kelompok ternak sapi dan pusat inseminasi buatan.



Pengobatan massal dan pemberian vitamin sapi.



Penghargaan Desa Karya Pelita sebagai Desa Terbaik I Tingkat Provinsi Bengkulu.



**H. MUHAMMAD RUSLI**  
KETUA DPRD KABUPATEN BANJAR

# BUKA LAPANGAN PEKERJAAN SEBESAR-BESARNYA

**D**alam hal kemasyarakatan di daerah Banjar, pria ini sudah tidak diragukan lagi, sempat menjadi Pembekal (Kepala Desa) selama 18 tahun di Banjar, akhirnya ia pun ikut mencicipi dunia politik di daerahnya.

Pria ini juga mengaku memiliki kebun sawit dan tambang di sekitaran Kabupaten Banjar, yang menurutnya bukan dari warisan keluarga, tetapi hasil dari kerja kerasnya sendiri. Berawal dari pengalamannya itu, maka saat ini ia sedang fokus bagaimana meningkatkan taraf hidup orang Banjar dan juga tingkat ekonomi di daerahnya. Keinginannya ini tidak terlalu berlebihan, karena daerah Banjar sendiri terkenal dengan perkebunan dan pertambangannya.

Terkait hal tersebut, HARMONI sempat berbincang khusus dengan pria yang memiliki hobi golf ini. Berikut beberapa petikan wawancaranya:

### BAGAIMANA AWAL MULA ANDA BISA MENJADI KETUA DPRD?

Saya pertama kali berkarir di pemerintahan sebagai Pembekal, saya menjabat sebagai Pembekal selama 18 tahun. Setelah menjadi Pembekal, saya pun ingin merasakan dunia politik di Banjar, pada 2004 akhirnya saya maju sebagai anggota legislatif, dan pada tahun 2005, saya terpilih secara aklamasi sebagai Ketua DPRD Kabupaten Banjar.

### APA LANGKAH PERTAMA ANDA KETIKA MENJADI KETUA DPRD?

Setelah tiga bulan menjabat sebagai Ketua DPRD, kantor saya bongkar. Saya merasa harus ada perubahan fisik di gedung DPRD, karena situasinya sudah tidak seperti kantor lagi.

Ia juga merubah sistem kerja di DPD banjar, karena sistem kerja yang terdahulu sudah tidak efektif lagi, harus ada suasana baru.

### APA TANGGAPAN ANDA TENTANG PERKEBUNAN DI BANJAR?

Sekitar tahun 2007-2008 tingkat perekonomian Kalimantan Selatan

ini cukup tinggi karena ada banyak pertambangan dan otonomi daerah, tetapi saat ini pertambangan batubara sedang turun, hal ini dikarenakan harga batubara yang melemah.

Saat ini perekonomian di daerah Tanah Laut, Batulicin dan Kotabaru serta sentra-sentra pertambangan lainnya di Kalimantan Selatan sedang anjlok dikarenakan banyaknya perusahaan tambang batubara yang tutup, hal ini menimbulkan berpotensi untuk memicu tingkat kriminalitas.

Maka saya mengharapkan kepada perusahaan perkebunan yang ada untuk dapat membuka lapangan pekerjaan yang sebesar-besarnya untuk orang Banjar, karena dengan program seperti itu bisa membantu ekonomi di Banjar khususnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya.

Walau secara umum perkebunan sawit di Kabupaten Banjar ini belum ada hasil yang signifikan, tetapi harapan saya agar sektor perkebunan ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat tetap tinggi.

### LALU BAGAIMANA IKLIM USAHA PERKEBUNAN DI BANJAR SENDIRI?

Iklm usaha perkebunan di Banjar peluangnya sangatlah bagus, tinggal bagaimana kerjasama antara pemerintah daerah dan perusahaan untuk dapat bersinergi.

Memang saat ini masih ada beberapa kendala bagi para pengusaha dalam membuka usaha perkebunan di Banjar ini, semuanya terkait dengan persyaratan-persyaratan, masih ada beberapa persyaratan-persyaratan yang dirasa masih membebani pengusaha. Padahal kalau kita bisa mempermudah pengusaha masuk, itu akan menambah pendapatan daerah.

Maka saya sedang mengusahakan agar para pengusaha perkebunan di Banjar ini bisa dipermudah dalam berbagai hal.

### BAGAIMANA PENDAPAT ANDA TENTANG TAKEOVER YANG DI LAKUKAN MANAJEMEN BSP?

Terkait hal itu, selama dua tahun ini saya pribadi juga ikut membantu mengurus masalah takeover yang dilakukan BSP kepada Monang Rado (Monrad), khususnya dalam bagian



Rapat koordinasi pembangunan plasma dipimpin Soepatno Handoko (Direktur PT MIB) bersama 4 camat Kab. Banjar.

pembayaran kompensasi lahan.

Saya berharap perihal kompensasi ini bisa diselesaikan secepatnya, agar pengembangan plasma tidak terganggu.

### BAGAIMANA DENGAN PLASMA?

Untuk saran saya, masalah plasma, kalau bisa dijalankan sesuai aturan yang telah ditetapkan, yaitu 20% dari lahan inti. Saya juga berharap agar BSP bisa menjaga lahan agar tidak terjadi kebakaran lagi.

### APA YANG HARUS DILAKUKAN PERUSAHAAN APABILA ADA MASALAH DENGAN MASYARAKAT?

Tetap usahakan agar jangan sampai terjadi suasana yang tidak kondusif di daerah Banjar ini, bila ada masalah-masalah kecil atasi dengan cepat, baik dan kekeluargaan, jangan sampai membesar.

Apabila ada masalah dengan warga sekitar jangan menggunakan kekerasan atau aparat, tetapi lebih dahulu

menggunakan pendekatan persuasif, duduk bersama untuk menyelesaikan masalahnya. Selain itu juga, perlu adanya komunikasi yang berlanjut dan saling terbuka antara perusahaan dengan masyarakat.

### APA PROGRAM CSR YANG RELEVAN DIKEMBANGKAN DISINI?

Untuk program CSR, saya mensarankan agar perusahaan lebih memperhatikan masyarakat di sekitar kebun atau ring satu dahulu. Perusahaan dapat membantu di semua lini, seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan kebutuhan masyarakat yang bermanfaat.

### HARAPAN UNTUK BSP?

Terakhir saya berpesan agar permasalahan manajemen plasma agar cepat diselesaikan, dan saya juga berharap supaya BSP dapat meningkatkan pengawasan akan kebunnya supaya tidak terjadi lagi kebakaran seperti yang terjadi lagi kemarin. # [TFQ/AK]





Foto bersama peserta Sharing Session.

## SHARING SESSION IX, TINGKATKAN SINERGI PROGRAM SR BAKRIE

Sharing Session ke sembilan kali ini menampilkan salah satu perusahaan dalam Kelompok Bakrie, melalui Yayasan Satu Untuk Negeri (SUN)-tvOne dengan memaparkan kegiatan Community Development di hadapan 55 orang peserta yang mewakili perusahaan di lingkungan Bakrie Group, bertempat di ruang rapat PT Bakrie Global Ventura, Bakrie Tower lantai 39, Senin (21/10).

Yayasan SUN-tvOne dan PT Bakrie Global Ventura, superholding dari perusahaan media Kelompok Bakrie berperan sebagai *host*. Isvan Naviansyah, Ketua SUN-tvOne sebagai tuan rumah sekaligus mewakili CEO tvOne, Ardiansyah Bakrie, menyampaikan pesan bahwa perlunya insan Bakrie dan Institusi Bakrie menjalin kebersamaan dan membuat program bisnis bersama di lingkungan Kelompok Bakrie, sehingga dengan demikian manfaat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan lebih

berbobot.

Selain itu, pesan lain dari Ardi adalah berharap agar Insan Bakrie dan Perusahaan Bakrie memanfaatkan media *online* Bakrie ([viva.co.id](http://viva.co.id)) sebagai wadah untuk mengakses berbagai macam program berita serta informasi, dan tak lupa pula untuk mengakses medium [Gonla.com](http://Gonla.com) untuk berbagai kebutuhan yang ada.

Hisyam Sulaiman selaku Ketua Forum SR Bakrie, dalam sambutannya juga berpesan dan berharap

kepada seluruh para penggiat SR di lingkungan Kelompok Bakrie agar berupaya meningkatkan kompetensi, sehingga program-program yang telah diluncurkan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Lebih lanjut Hisyam juga mengajak para Insan Bakrie agar dapat membangun sinergi program SR dan bisnis di lingkungan KUB sekaligus mampu membentuk *image building* dan pencitraan Bakrie.

Dalam presentasinya Isvan mengatakan bahwa Yayasan Satu Untuk Negeri dalam melaksanakan

program SR membagi dalam dua tahap penting yaitu, *pertama* berdasarkan sumber dana yang diperoleh dari pemirsa dan akan disalurkan sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat umum khusus tanggap darurat dan *recovery*, *kedua* untuk dana operasional penyelenggaraan yang bersumber dari dana program CSR perusahaan. Pada kesempatan ini Isvan juga berharap program SR Institusi Bakrie dapat disinergikan dengan tvOne.

Sementara presentasi *kedua*, Ramses Hariandja dari Bakrie Power (BP) menawarkan kepada Perusahaan Bakrie untuk membangun program SR bersama di lingkungan KUB yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat, yakni pengadaan listrik dan air bersih murah. "Kedua program ini sudah dilaksanakan di beberapa lokasi di tanah air," tegas Ramses.



Hisyam Sulaiman selaku Ketua Forum SR Bakrie, dalam sambutannya juga berpesan dan berharap kepada seluruh para penggiat SR di lingkungan Kelompok Bakrie agar berupaya meningkatkan kompetensi, sehingga program-program yang telah diluncurkan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran. Lebih lanjut Hisyam juga mengajak para Insan Bakrie agar dapat membangun sinergi program SR dan bisnis di lingkungan KUB sekaligus mampu membentuk *image building* dan pencitraan Bakrie.



Pada penutup acara Joel F. Rasti mewakili BP BUN kembali menegaskan bahwa acara ini bertujuan sebagai wadah silaturahmi untuk meningkatkan rasa kebersamaan diantara insan-insan Bakrie agar saling mengenal satu sama lain, baik

secara personal maupun institusi. Juga sebagai wadah untuk saling berbagi dan berdiskusi program-program SR dengan harapan dapat terjadi Sinergi Program Bersama antara institusi di lingkungan Kelompok Bakrie. # [SITA/JOEL/SI/AA]



Suasana Sharing Session.





Foto saat pembukaan pelatihan perkasa-gema mitra.

## PELATIHAN PERKASA-GEMA MITRA DI AIR PETAI “SAYA SIAP SUKSES DAN MULIA DALAM HIDUP INI”

Demikian doa dan ikrar peserta pelatihan yang diikuti oleh masyarakat di desa Air Petai selama satu hari. Doa dan ikrar ini menjadi indikasi kuatnya kemauan masyarakat untuk sukses dalam kehidupannya dan menjadi tahap awal memasuki proses pemberdayaan masyarakat di Perkasa (Program Pemberdayaan Masyarakat Kebun Karet dan Sawit) yang diikuti oleh 30 orang yang kurang mampu.

Dalam tahapan pelatihan ini, masyarakat wajib mengubah pola pikir atau cara pandang (*mindset*) tentang hakikat kehidupan, pengelolaan uang, dan hidup berkelompok. “Jika masyarakat belum siap dan belum memahami tujuan hidupnya, fungsi uang dan fungsi berkelompok, maka pada dasarnya masyarakat tidak siap untuk mengubah

hidupnya, jadi inilah langkah pertama kegiatan Perkasa” jelas Paryanto, selaku Ketua Forum Perkasa di Putri Hijau sekaligus sebagai trainer.

Pelatihan terdiri atas tiga bagian utama materi yakni pertama, konsep hidup sukses mulia yang disampaikan oleh Akmal Azis CSR Manager BSP Grup, materi kedua tentang kecerdasan finansial oleh Paryanto Ketua Forum Perkasa dan materi ketiga tentang teknis budi daya dan pengelolaan kebun karet oleh tim asisten kebun dan CSR Air Muring. Di akhir pelatihan, peserta membentuk kelompok yang terdiri dari 10 orang dan akan dilakukan pendampingan sesuai jadwal rutin pertemuan kelompok setiap bulan.

Pelatihan Peningkatan dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat (PPKM) melalui Perkasa yang diselenggarakan di Desa Air Petai,

Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara dibuka oleh Edy Sukamto, Head Region II dan didampingi oleh Edison Sembiring Area Head BSP Bengkulu dan Sumsel. Acara tersebut juga dihadiri oleh Kapolsek Putri Hijau, Camat Putri Hijau, Kepala desa Air Petai, dan beberapa kepala desa lainnya serta tokoh masyarakat dan karyawan PT Air Muring.

Dalam arahnya, Edy Sukamto mengajak masyarakat instropeksi diri dan bersyukur atas karunia Allah SWT karena negeri Indonesia adalah negeri yang kaya dengan potensi alam yang berlimpah. “Jika masih terpuruk dalam kemiskinan, maka kita seharusnya instropeksi diri lalu memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi yang kita miliki. Kita seharusnya bersyukur, kita memiliki tanah yang subur, kebun karet yang cocok di Bengkulu yang tidak dapat tumbuh di negara-negara lain.

Maka dengan pelatihan karet oleh BSP, akan memperbaiki wawasan, ilmu dan keterampilan petani” terangnya dengan penuh semangat.

Pelatihan tersebut akan dilanjutkan kepada 8 desa di ring satu perusahaan dan sekaligus membentuk tiga kelompok setiap desa dan setiap kelompok terdiri atas 10 orang. Dengan demikian, diharapkan sekitar 240 orang akan memiliki semangat dan keterampilan yang sama untuk bersama-sama membangun Putri Hijau agar sukses, kaya, dan mulia.\*\*\*

### Forum Perkasa di Air Petai

Pasca pembukaan kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan Temu Forum Perkasa antara unsur pemerintah (Tripika), perusahaan, pengurus Forum Perkasa dan masyarakat yang membahas permasalahan utama di sekitar masyarakat serta rencana atau program pemerintah khususnya di wilayah Kecamatan Putri Hijau.

Dalam kesempatan tersebut, Ketua Forum Perkasa Paryanto, menegaskan bahwa program Perkasa bukan hanya mengedukasi masyarakat untuk belajar memancing tetapi juga melatih masyarakat mengidentifikasi sasaran kolam pancingan, sehingga masyarakat mampu berdaya dan mandiri. Untuk

itu, anggota yang telah bergabung dalam Perkasa memantapkan diri dengan semangat yang kuat dan niat yang ikhlas dalam proses pendampingan oleh Perkasa.

Sementara perwakilan Camat Putri Hijau, Al Hakim menyoroti persoalan kemiskinan yang tak kunjung banyak perubahan berubah padahal lahan berlimpah dan program pemerintah juga banyak yang telah disalurkan. “Jangan sampai ayam mati di lumbung padi, Kerbau kekeringan di kubangnya, oleh karena itu, kegiatan Perkasa ini yang digagas oleh Air Muring sangat cocok dan wajib kita dukung bersama” jelasnya.

Kapolsek Putri Hijau, Eka Chandra S.H. menyoroti secara langsung bahwa persoalan kemiskinan juga akan berdampak pada masalah keamanan. Sehingga dengan perbaikan taraf hidup masyarakat, maka tingkat kesenjangan juga berkurang dan kesempatan berpikir jahat juga berkurang. Namun demikian, ada fenomena lain dengan jumlah kecelakaan yang tinggi dalam berkendara di masyarakat.

“Saya menilai kegiatan sosial perusahaan ini sangat baik. Selain itu, sorotan saya tentang tingkat kecelakaan khususnya dari pengendara

motor yang masih tinggi, karena kesadaran berlalu lintas dan memakai helm yang masih rendah. Saya ingin mengeluarkan kebijakan yang lebih tegas terhadap hal ini dan tentunya diawali dengan program sosialisasi ke seluruh masyarakat” terang Kapolsek yang selalu tampil dengan gagah dan semangat.

Eka Chandra mengemukakan ada tiga program utamanya sesuai dengan kebijakan Kapolri yang baru yakni program sambang warga, sambang pelanggaran, dan halo kepala desa. Untuk mewujudkan program tersebut maka dibentuk Polisi Desa (Poldes) dimana setiap desa terdapat satu polisi. “Segala urusan yang terkait dengan urusan keamanan di setiap desa sebaiknya dapat diselesaikan dengan polisi desa sebelum sampai ke kami, sehingga kerja polisi lebih cepat dan lebih efektif” jelasnya.

Edy Sukamto selaku Region Head berharap kegiatan Perkasa akan berjalan dengan baik, bila komunikasi perusahaan, karyawan dengan masyarakat terus terjaga dan lancar. “Jika Kapolsek memiliki Poldes, kami juga siap terjun ke masyarakat dengan dukungan karyawan atau asisten pendamping melalui program CSR atau Perkasa ini” harapnya agar kegiatan Perkasa juga berjalan dengan baik di tiap desa di ring satu PT Air Muring. #



Foto para peserta perkasa-gema mitra pada saat pembukaan.



Foto saat berlangsungnya pelatihan perkasa-gema mitra.



Foto saat selesai sidang terbuka Doktor Suwandi di UGM.

## SUWANDI DINOBATKAN SEBAGAI DOKTOR BIDANG CSR

Keluarga besar BSP patut berbangga dan gembira karena pada akhir tahun 2013 salah satu karyawannya, Suwandi, berhasil mempertahankan disertasi di depan tim penguji pada sidang terbuka dan meraih gelar Doktor yang ke-2114 dari Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 2013. Acara yang berlangsung di ruang sidang lantai 5, Gedung Pascasarjana, Kampus UGM tersebut yang dihadiri oleh keluarga, rekan kerja BSP dan grup Bakrie, kolega, dan wartawan.

Suwandi, Division Head CSR BSP, mengambil judul disertasi Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Unit Jambi Kajian Kebijakan Publik dan Strategi Perusahaan untuk meraih gelar Doktor-nya. Dalam presentasinya, dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan alias *corporate social responsibility* (CSR) di Indonesia ternyata masih dihadapi banyak persoalan teknis. Pemerintah sampai kini belum memiliki rancangan induk atau *master-plan* CSR, sehingga peran pemerintah seringkali kontra produktif.

Sidang terbuka tersebut berlangsung selama 1,5 jam dipimpin oleh Prof. Dr. Hartono, D.E.A., D.E.S.S. dengan tim penguji yang berjumlah 9 orang.

Dalam disertasinya, secara keseluruhan BSP Unit Jambi melalui Kemitraan Inti-Plasma telah menjalankan agenda-agenda CSR yang bersifat komprehensif dan holistik dengan memerhatikan perkembangan situasi lokal, khususnya dinamika kebutuhan masyarakat. Sebagian aktivitas CSR yang dilaksanakan bersifat filantropi atau derma untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Lebih lanjut dalam paparannya diterangkan juga bahwa seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan mulai meningkatkan porsi kegiatan CSR yang

mengarah pada penciptaan nilai dan pengembangan jaringan produksi serta mitigasi risiko, meskipun aktivitas-aktivitas CSR yang bersifat derma tetap dilanjutkan.

Beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki adalah strategi CSR yang masih bersifat atas-bawah dan keterlibatan masyarakat belum memadai, sebagian petani plasma masih memandang pelaksanaan CSR

tidak merata serta intensitas kunjungan dan komunikasi dengan masyarakat masih kurang.

Suwandi, yang juga merupakan ketua umum Corporate Forum for Community Development, mengungkapkan bahwa secara empiris penelitiannya mampu membuktikan bahwa keberpihakan merupakan kata kunci bagi efektifnya pelaksanaan program-program CSR oleh perusahaan. H



Berfoto bersama ibu dan keluarga tercinta.



Berfoto bersama rekan-rekan BSP dan Grup Bakrie.

## UPACARA PERINGATAN HUT RI KE 68

### Jakarta



Foto saat berlangsungnya upacara 17 Agustus 2013 di Gedung Bakrie Tower.



Foto bersama para anggota Paskibra sesaat setelah upacara.

### Sumatera Utara 1



Foto saat dilaksungkannya pengibaran bendera sangsaka merah putih.



Foto bersama para manajemen di depan kantor Sumatera Utara 1.

### Oleo



Foto saat dilaksungkannya pengibaran bendera sangsaka merah putih di Oleo.



Foto para peserta upacara 17 Agustus 2013 di Oleo.



**RUKMIAJI MUHAMMAD**  
*Kasir*  
BSP Kalimantan Selatan



**NURHANDAYANI**  
*Krani Divisi I*  
BSP Kalimantan Selatan



**AMIRUDIN**  
*Koordinator Comdev*  
BSP Jambi (Agrowiyana)



**SITI WARTY**  
*Krani Nurseries*  
BSP Kalimantan Selatan



**MARMAN**  
*Payroll atau Kasir*  
BSP Jambi (Agrowiyana)



**TENTREM**  
*Cash Bank*  
BSP Jambi (Agrowiyana)

**BERAWAL DARI TEMAN**

**SEMPAT MENGALAMI CIDERA**

**MULAI DARI BAWAH**

**SELALU WAS-WAS APABILA MUSIM HUJAN**

**SARJANA MULTIMEDIA DI TENGAH KEBUN**

**SANTAI TETAPI TEPAT WAKTU**

Pria pendiam ini sudah berada di BSP Area Kalsel sejak 2010, dulu ia mengambil kuliah di Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, setelah lulus ia di beri info oleh temannya agar melamar ke BSP, karena pada waktu 2010 BSP baru saja melakukan *take over* manajemen Monang Rado (Monrad).

“Sewaktu lulus kuliah saya diberi info sama teman untuk mencoba di BSP, akhirnya saya mencoba di area Kalimantan Selatan, akhirnya saya diterima”, ungkap Adi.

Pria lulusan Sosial Politik ini, di BSP Area Kalsel menjabat sebagai kasir, sehingga ia kesehariannya mengurus pembayaran ke *supplier*, pembayaran gaji, dan pembayaran yang berurusan dengan kebun.

Ia menceritakan sewaktu pertama kali kerja di BSP Kalsel hanya terdapat tiga karyawan, yaitu Sinaga, Bakara, dan dirinya, karena waktu 2010 BSP Kalsel masih Business Unit Head belum menjadi Area Head.

“Tapi kondisi bertiga ini tidak terlalu lama, karena dalam setahun datang bantuan sumber daya manusia dari unit yang lain”, Tambahnya.

Ia berharap agar BSP Area Kalsel tetap solid dan terus bekerja keras, karena kebun ini masih proyek sehingga masih harus banyak dapat penanganan khusus. **H**

Setahun lamanya bekerja di BSP Kalsel, membuat ibu muda satu anak ini semakin memiliki banyak pengalaman dalam bidang perkebunan.

Sebagai bagian dari Krani Divisi I, membuat dirinya bertugas untuk merekap data yang diberikan oleh mandor, berisi waktu kerja dan pekerjaan karyawan sehari-harinya.

Wanita yang selalu ceria ini mengeluhkan betapa cuaca hujan menjadi salah satu kendalanya dalam bekerja, bahkan ia sempat mengalami cidera, karena terjatuh dari motor ketika pulang kerja dalam kondisi hujan. Kejadian naas itu membuatnya harus istirahat di rumah dan tidak bisa bekerja selama 15 hari.

Di sela obrolannya dengan redaksi HARMONI, dirinya memiliki pesan dan harapan bagi semua karyawan dan perusahaan.

“Semoga semua karyawan BSP selalu semangat dan semakin rajin bekerja, perusahaan juga bisa semakin maju,” katanya.

Sambil bercanda, dirinya melontarkan pernyataan menggelitik kepada atasannya yang saat itu juga turut hadir dalam obrolan hangat ini.

“Semoga gajinya tidak terlambat lagi,” pungkasnya seraya tawa. **H**

Pria berparas tegap ini bekerja di PT. Agrowiyana sejak tahun 1995 sebagai *security*, sebagai *security* tugasnya hanya mengontrol *mess*.

“Saya bekerja sebagai *security* di perusahaan ini dari tahun 1995 sampai tahun 2003, waktu itu *security* di sini hanya lima orang sehingga ditambah saya menjadi enam orang, yang dibagi menjadi tiga *shift*”, ungkap Amirudin, Koordinator Comdev PT. Agrowiyana.

Ia menceritakan, di tahun 2003 ia sempat menjadi komandan regu selama dua tahun lalu ia pun dipindahkan sebagai mandor di perkebunan. Tidak lama menjadi mandor, karena sistem mandor dihapuskan, hingga pada 2010 saya dipindahkan menjadi Humas (*External Affair*).

“Di Humas sendiri sebetulnya tidak ada perbedaan dengan *security*, Humas disini juga membawahi keamanan, perbedaannya hanya kita harus menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan masyarakat luar kalau *security* kan tidak, hanya bersifat internal saja”, paparnya.

Ia pun mengatakan, *wwwwwwwww* sendiri adalah jembatan antara kebun plasma dengan masyarakat *ring* satu perkebunan, sehingga kalau kita baik dengan masyarakat sekitar maka mereka pun tidak akan mengganggu perusahaan ini. **H**

Wanita asli Banjar ini masuk BSP Kalsel sejak bulan Mei 2010. Ia bertugas di bagian Krani Nurseries. Selepas lulus SMA, ia mengambil kursus komputer, lalu setelah selesai magang, akhirnya ia pun melamar ke BSP Kalsel dan akhirnya diterima.

“Saya suka dan betah kalau bekerja di kebun seperti ini, karena kalau di kebun suasananya tenang, tidak seperti di kota Banjar Baru yang bising”, ungkapnya.

Anak keenam dari tujuh bersaudara ini sehari-harinya merekap laporan absen yang diterima agar lebih sistematis sehingga atasannya akan mudah untuk mengeceknya.

Ia mengkisahkan kendalanya dalam bekerja. Ia selalu was-was apabila musim hujan, apalagi kalau sudah banjir, terlebih lagi apabila motornya rusak di tengah jalan, maka ia pun harus mendorong motornya sangat jauh.

“Saya akan merencanakan menikah sebentar lagi, takutnya saya tidak diperbolehkan kerja,” tutupnya ketika ditanya rencana dirinya ke depan. **H**

Pria lulusan S1 Multimedia ini tidak pernah menyangka akan bekerja di kebun sebagai *Payroll* atau kasir, ia sendiri sekarang bekerja untuk PT. Agrowiyana. Sudah lima tahun ia ada di perusahaan ini.

“Sebetulnya dulu saya sudah putus asa, karena saya mencari pekerjaan di Jakarta tidak ada yang lolos, sehingga saya mengambil keputusan untuk pulang kampung dan mencoba peruntungan saya disini dan akhirnya saya diterima,” tutur Marman, kasir PT. Agrowiyana.

Ia mengatakan, sebagai Peron sendiri ia tidak ada kesulitan, karena ia sangat menikmati pekerjaannya yang sekarang, dan yang terpenting untuknya adalah bisa mengejar target dalam bekerja.

Sebetulnya pria ini adalah pria asli Jawa, tetapi sejak kecil ia dibawa orangtuanya ikut transmigrasi ke daerah Padang, sehingga ia pun sebenarnya tidak asing dalam dunia perkebunan.

Ia juga mengungkapkan, untuk mengasah kemampuannya dalam bidang multimedia yang ia ambil saat kuliah, saat ada waktu luang pasti ia sempatkan untuk mengedit foto anaknya, sehingga paling tidak ia pun tidak lupa dengan teknik-teknik editing. **H**

Wanita ini Pertama kali masuk PT. Agrowiyana sebagai penyiram bibit selama satu tahun, setelah itu ia dipindahkan untuk menjadi Krani. Setelah itu, ia juga sempat merasakan kerja di pabrik. Wanita asli Jawa ini sudah hampir lima tahun di PT. Agrowiyana.

“Dulu saya sempat membantu di penyiraman bibit, habis itu di tarik ke Krani, sampai saya dipindahkan ke pabrik, dan akhirnya saya pindah ke kebun lagi menjadi *Cash Bank* sampai sekarang”, cerita Tentrem, *Cash Bank* PT. Agrowiyana.

Ia mengatakan, kalau bekerja di bagian *cash bank* itu santai tetapi mesti tepat waktu, karena pekerjaan ini perlu memiliki ketelitian tinggi.

Ia juga mengaku, apabila dirinya bekerja di suatu tempat, maka ia harus bisa menempatkan diri dan ramah pada semua karyawan, agar dia bisa diterima dengan baik.

Secara umum dalam pekerjaan tidak ada kesulitan yang berarti, tetapi ada satu ganjalannya dalam bekerja, yaitu pembayaran gaji yang terlambat, sehingga banyak karyawan yang selalu menanyakan kondisi perusahaan kepadanya.

“Tetapi saya tetap menjelaskan secara jujur dan menerangkan tentang kondisi perusahaan kepada teman-teman”, tutupnya. **H**



# PRINSIP DAN MEKANISME SERTIFIKASI ISPO

**Rozi Afrianto**  
QHSE/Leader RSPO & ISPO BSP

## PERKEMBANGAN INDUSTRI MINYAK KELAPA SAWIT

Sejak tahun 2006 Indonesia telah menjadi negara produsen sawit terbesar di dunia dengan produksi mencapai 17,35 juta ton, dimana 11,7 juta ton diekspor dalam bentuk CPO. Pada 2012, produksi kelapa sawit Indonesia mencapai 23,4 juta ton dengan jumlah ekspor mencapai 19 juta ton pertahun

Diperkirakan produksi minyak sawit Indonesia akan terus meningkat sampai dengan tahun 2020, hingga mencapai sekitar 40 Juta Ton. Untuk dapat memasarkan produksi yang demikian besar di tengah gencarnya isu yang dikaitkan dengan pembangunan kelapa sawit di Indonesia, seperti deforestasi, degradasi hutan, rusaknya habitat dan terbunuhnya satwa liar yang dilindungi, meningkatnya emisi Gas Rumah Kaca (GRK), dan seterusnya tentu saja diperlukan langkah-langkah yang strategis dan tepat untuk menjawab tantangan dan memenangkan persaingan pasar dunia yang semakin ketat.

Tantangan tersebut di atas akan dapat kita atasi dengan menerapkan pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berorientasi pada 3 pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu:

- **Profit** (menguntungkan secara ekonomi),
- **People** (berkeadilan sosial dengan memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)
- **Planet** (mempertahankan kelestarian lingkungan hidup).

## PENERAPAN INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)

Untuk mengantisipasi hal tersebut Kementerian Pertanian telah menetapkan satu kebijakan baru di bidang perkelapa sawitan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.140/3/2011 tanggal 29 Maret 2011 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil / ISPO*).

Peraturan Menteri tersebut bersifat *mandatory* (wajib) dan mengatur persyaratan ISPO yang harus diterapkan oleh perusahaan perkebunan kelapa sawit, sementara ISPO untuk pekebunan kelapa sawit rakyat (Plasma dan Swadaya) saat ini pembahasan Peraturan Menteri dan Prinsip dan Kriteria ISPO untuk Plasma dan Swada

Perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam waktu paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2014 harus sudah melaksanakan usahanya sesuai dengan ketentuan peraturan ini yang dibuktikan dengan diperolehnya Sertifikat ISPO.

## PENILAIAN KEBUN SEBAGAI PRASYARAT MENDAPATKAN SERTIFIKASI ISPO

Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dapat mengajukan permohonan sertifikat ISPO harus memenuhi para syarat, yaitu sudah mendapat Kelas I, Kelas II, dan Kelas III berdasarkan hasil Penilaian Usaha Perkebunan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 7/Permentan/OT.140/2/2009 tentang Pedoman Penilaian Usaha Perkebunan.

Penilaian usaha perkebunan dilakukan oleh petugas Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi dan Kabupaten/ Kota, yaitu satu tahun sekali untuk kebun tahap pembangunan dan tiga tahun sekali untuk kebun tahap operasional. Petugas penilai bertanggungjawab secara yuridis teknis terhadap hasil penilaian usaha perkebunan yang dilakukannya.

Berbeda dengan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO), ISPO disusun berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia dari berbagai instansi terkait, antara lain Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Pertanahan Nasional, dan lain sebagainya. Oleh karena itu seluruh ketentuan di dalam ISPO harus ditaati karena masing masing ketentuan tersebut ada sanksinya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 98/Permentan/OT.140/9/2013 tentang Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan, maka perusahaan penerima SIUP juga wajib untuk membangun kebun masyarakat sekitar oleh perusahaan perkebunan seluas minimal 20% dari total luas kebun yang diusahakan. Kewajiban lainnya adalah memfasilitasi pembangunan kebun masyarakat sekitar dan memprioritaskan penggunaan tenaga kerja lokal, bantuan perusahaan perkebunan terhadap masyarakat sekitar untuk berbagai kegiatan seperti pembangunan/ pemeliharaan sarana/ prasarana umum, bantuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, peribadatan, olah raga dan lain sebagainya.

Dengan demikian berbagai permasalahan yang timbul antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan masyarakat sekitar, seperti yang pernah terjadi di Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Sumatera Utara, dan lain sebagainya dapat dihindari.

## PERSYARATAN SERTIFIKASI INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)

Persyaratan untuk mendapatkan sertifikasi ISPO meliputi kepatuhan aspek/ segi huku, Ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagaimana diatur peraturan perundangan yang berlaku serta sanksi bagi mereka yang melanggar. Ketentuan ini merupakan serangkaian persyaratan yang dari prinsip dan kriteria, dan panduan yang dipersyaratkan untuk pengelolaan perkebunan kelapa sawit berkelanjutan dan Pabrik Kelapa Sawit (PKS), serta memiliki ukuran yang pasti dan tidak mentoleransi kesalahan.

## STANDAR INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)

Standar yang digunakan ialah Ketentuan

Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan meliputi 7 Prinsip yaitu :

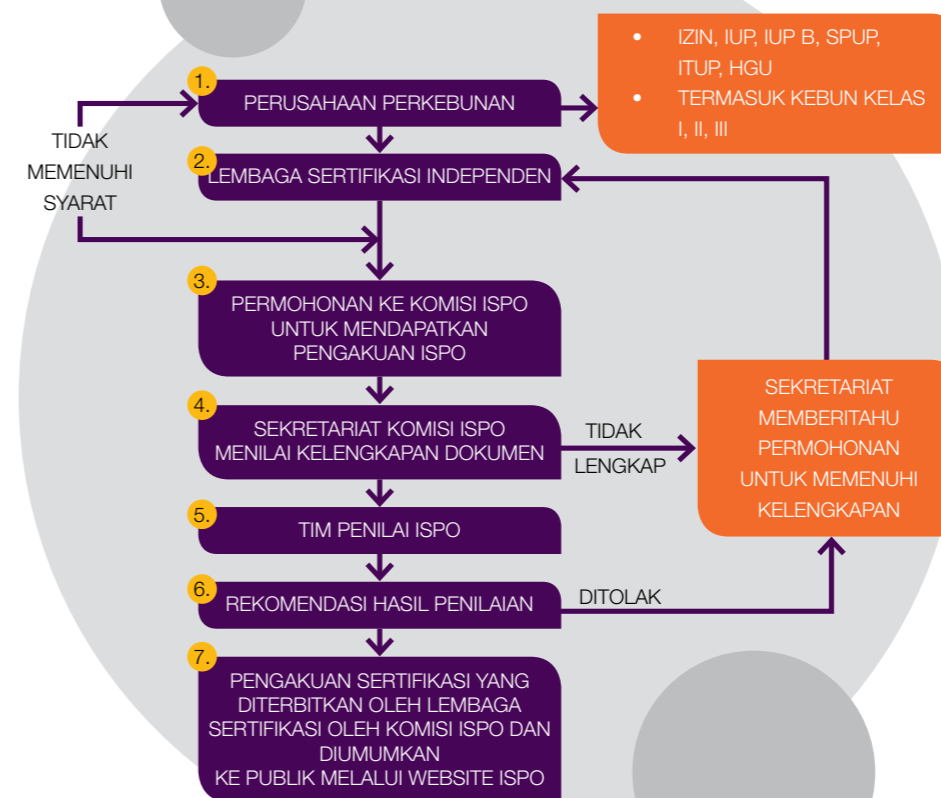
1. Sistem Perizinan dan Manajemen Perkebunan
2. Penerapan Pedoman Teknis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit
3. Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan
4. Tanggung Jawab Terhadap Pekerja
5. Tanggung Jawab Sosial dan Komunitas
6. Pemberdayaan Kegiatan Ekonomi Masyarakat
7. Peningkatan Usaha Secara Berkelanjutan

Dengan kriteria 41 dan 126 indikator Semua indikator bernilai sama, tidak ada major atau minor. Pada umumnya prinsip dan kriteria tersebut adalah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## KETERANGAN BAGAN MEKANISME SERTIFIKASI ISPO:

1. Perusahaan perkebunan sawit yang telah mendapatkan penilaian Kelas I, Kelas II atau Kelas III sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07/Permentan/OT.140/2/2009 tentang Pedoman Penilaian Usaha Perkebunan,

## MEKANISME SERTIFIKASI INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO)



2. Lembaga sertifikasi independen yang telah mendapatkan pengakuan Komisi ISPO, melakukan verifikasi terhadap kelengkapan dokumen. Dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja dokumen yang tidak lengkap atau memenuhi syarat akan dikembalikan untuk diperbaiki dan dilengkapi. Bagi yang telah lengkap dan memenuhi persyaratan akan ditindaklanjuti dengan penilaian lapangan (audit) yang menyakini bahwa perusahaan perkebunan yang bersangkutan telah menetapkan dan memenuhi seluruh persyaratan ISPO
3. Hasil penilaian sertifikasi terhadap perusahaan perkebunan yang telah memenuhi persyaratan ISPO, selambat-lambatnya dalam waktu 3 (tiga) bulan telah disampaikan oleh lembaga sertifikasi yang bersangkutan kepada Komisi ISPO melalui sekretariat. Komisi ISPO untuk mendapatkan pengakuan. Bagi yang tidak memenuhi persyaratan ISPO lembaga sertifikasi akan meminta perusahaan perkebunan bersangkutan untuk melakukan tindakan perbaikan.
4. Sekretariat Komisi ISPO memeriksa kelengkapan dokumen permohonan dalam waktu 7 (tujuh) hari dari tanggal yang diterima surat permohonan sesuai dengan stempel pos, bagi yang tidak lengkap akan dikembalikan untuk dilengkapi dan diperbaiki. Permohonan yang telah lengkap selanjutnya diteruskan ke Tim Penilai ISPO untuk dimintakan persetujuannya dalam memberikan pengakuan
5. Tim penilai ISPO melakukan verifikasi terhadap seluruh dokumen yang disampaikan lembaga sertifikasi beserta aspek-aspek lainnya berkaitan dengan persyaratan ISPO dan dalam waktu 1 (satu) bulan sudah memutuskan, apakah dapat diakui atau tidak.
6. Perusahaan yang dinilai telah memenuhi dan menerapkan persyaratan ISPO secara konsisten direkomendasikan kepada Komisi ISPO untuk diberikan pengakuan (*approval*), sementara yang tidak akan ditolak dan diminta untuk melakukan tindakan perbaikan.
7. Perusahaan yang telah mendapatkan pengakuan Komisi ISPO wajib menerapkan persyaratan ISPO secara konsisten dan akan diumumkan kepada publik. Lembaga sertifikasi pengusul menerbitkan sertifikasi ISPO atas nama perusahaan perkebunan kelapa sawit bersangkutan, selambat-lambatnya 7 hari (tujuh) hari kerja sesudah mendapatkan pengakuan Komisi ISPO. H



Pertemuan Tim Finance Grup BSP November 2013 di Jakarta.



Rapat Kerja Pengurus CFCD di Bogor 24-25 Desember 2013.



Silaturahmi BSP Kalsel ke Pesantren Shafwanul Musthafa.



Sosialisasi ISPO di BSP Kalteng.

## KUNJUNGAN DIRUT BSP KE BSP UNIT JAMBI



Pada tanggal 11 dan 12 Oktober 2013 lalu, Direktur Utama (Dirut) PT Bakrie Sumatera Plantations (BSP) M. Iqbal Zainuddin menyempatkan diri berkunjung ke BSP Unit Jambi (PT Sumbertama Nusapertiwi, PT Agrowiyana dan PKS PT Agro Mitra Madani) untuk memberikan motivasi bagi seluruh staf dan karyawan BSP Unit Jambi sekaligus menandatangani prasasti Masjid AL-Abakrie PT di Sumbertama Nusapertiwi.

Pada kesempatan tersebut, Dirut BSP menyempatkan diri untuk sholat Jumat bersama di Masjid Al-Bakrie yang berada Di Estate Arang-Arang I, sebelum menandatangani prasasti. #



Pertemuan koordinasi multipihak dalam penanggulangan kemiskinan (Gema Mitra), dihadiri 11 perusahaan, pemda, dan Kemenkokesra Oktober 2013 di Jakarta



Foto bersama ibu-ibu PKK BSP area Kalimantan Selatan.



## SAFARI RAMADHAN, BERBAIKLAH DENGAN SESAMA

Pada bulan Ramadhan yang lalu, Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) melakukan Safari Ramadhan yang diikuti oleh direksi yang ikut, diantaranya M. Iqbal Zainuddin, Direktur Utama BSP.

Dalam acara safari ramadhan ini selain mengunjungi kebun dan buka bersama juga terdapat acara tali asih kepada desa-desa *ring* satu perusahaan. Program ini sendiri telah dijalankan dengan baik oleh BSP setiap tahun. M. Iqbal Zainuddin membuka sambutannya dengan surat Al-Qhasas ayat 77, dalam surat tersebut, Allah SWT berpesan agar kita berbuat baik pada sesama manusia dan tidak berbuat kerusakan.

Allah berfirman dalam surat Al Qhasas: 77, "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".

Lanjutnya, dan di ayat lain juga Allah mengatakan, dan janganlah kamu melakukan kerusakan, karena Allah sangat benci kepada orang yang membuat kerusakan.

"Ayat ini bagi saya pribadi memiliki makna yang sangat mendalam. Kita semua yang ada disini sebagai manusia tentunya mempunyai cita-cita agar dapat menikmati kenikmatan akhirat. Tapi jangan sekali-sekali kita melupakan kenikmatan dunia dan kita juga diminta untuk berbaik-baikan menjaga hubungan silaturahmi antar sesama untuk menjaga silaturahmi antara kita", jelasnya.

Ia mengatakan, inti dari yang sudah disampaikan tadi telah kita realisasi

dengan program Tali Asih, dan ini juga termasuk ke dalam falsafah yang diberikan Ahmad Bakrie kepada BSP, falsafah itu adalah setiap rupiah yang dihasilkan perusahaan, semoga bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Iqbal melanjutkan, falsafah diatas terdapat makna yang dalam, dan juga masuk ke dalam perintah agama, seperti dalam surat Al-Qhasas yang diawal telah dibacakan, dan tentunya jangan lagi kita melakukan kerusakan, kita semua mengharapkan bisa menjaga bumi sebagai rumah kita.

"Marilah kita sama-sama memanfaatkan bulan yang berkah ini, bulan yang banyak memberikan nikmat, yang *insya Allah* pada bulan Ramadhan ini, doa-doa yang kita panjatkan dapat dikabulkan oleh Allah SWT," tutupnya. #



Direktur Utama BSP, M. Iqbal Zainuddin menyerahkan bingkisan tali asih secara simbolis kepada kaum dhuafa di Sumut I.



Foto bersama Tim CSR Corporate dan GLP dengan penerima paket tali asih di Desa Sukarame, BSP Sumut II.



Foto penyerahan bantuan tali asih di BSP Lampung-HIM.



Foto pembukaan acara tali asih yang dihadiri oleh warga dan pejabat di BSP Lampung-HIM.

### Program Pesantren Kilat di Desa Arang Arang Kec. Kumpoh Ulu, Jabi yang Difasilitasi oleh PT Sumbertama Nusapertiwi



Program Pesantren Kilat Sumbertama Nusapertiwi.



Foto Peserta Anak Karyawan dan Masyarakat Desa Arang-Arang.



## BANTUAN BENCANA ALAM GUNUNG SINABUNG DARI GLP

Sehubungan dengan meningkatnya aktifitas letusan/erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara yang mengakibatkan pengungsian warga dalam jumlah yang besar ( $\pm 3.710$  orang), PT Grahadura Leidong Prima (GLP) bersama dengan instansi pemerintah dan perusahaan lain yang berdomisili di Kabupaten

Labuhanbatu Utara memberikan bantuan berupa sembako melalui Posko "Labura Peduli Sinabung" yang dikelola oleh Pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu Utara dan bantuan sembako tersebut diantar ke lokasi pengungsian bencana alam Gunung Sinabung pada hari Minggu tanggal 17 November 2013. #



## KEIKUTSERTAAN ANAK-ANAK KARYAWAN GLP DALAM RAMADHAN FAIR 2013

GLP mengikutsertakan 6 (enam) orang anak-anak karyawan untuk kategori perlombaan Azan, Busana Muslim & Pildacil dalam kegiatan Ramadhan Fair 2013 yang diselenggarakan oleh Pemkab Labuhanbatu Utara, di Kota Aek Kanopan pada tanggal 9 Juli-7 Agustus 2013. Setelah mengikuti perlombaan dan seleksi yang selama 2 (dua) minggu, anak-anak karyawan GLP berhasil mendapatkan peringkat Juara Harapan III dan Juara Favorit dalam lomba Pildacil. #



## KEGIATAN DONOR DARAH KARYAWAN OLEO

BSP dan Downstream Olochemical Plant, Kuala Tanjung (PT Sarana Industri Perkasa, PT Domas Agrointi Prima, PT Domas Agrointi Perkasa, PT Domas Inti Perdana, dan PT Sawit Mas Agro Perkasa), kembali mengadakan kegiatan donor darah oleh karyawan pada tanggal 23 Oktober 2013 lalu.

Donor darah ini merupakan kali ke-5 diadakan pada tahun 2013 ini, yang bekerjasama dengan Unit Donor Darah PMI Kabupaten Batubara.

Kegiatan yang diketuai oleh Charles Malau ini diikuti oleh 47 orang pendonor. #



## GLP MENYERAHKAN PAKET TALI ASIH PADA RAMADHAN 1434

Seperti tradisi pada tahun-tahun sebelumnya, PT Grahadura Leidong Prima (GLP) melakukan pendistribusian paket tali asih kepada warga kurang mampu, lansia dan yatim piatu yang berada di 7 (tujuh) desa/kelurahan ring 1 dan lingkungan GLP.

Paket tali asih tersebut berisikan 1 (satu) buah sarung dan tas. Adapun rincian penyaluran paket tali asih tersebut sebagai berikut:

- Desa Sukarame = 40 paket
- Desa Sukarame Baru = 50 paket
- Desa Ledong Timur = 40 paket
- Kelurahan Aek Kanopan Timur = 40 paket
- Desa Rawasari = 40 paket
- Desa Air Hitam = 25 paket
- Desa Sonormartani = 25 paket
- Jumlah paket yang disalurkan = 260 paket. #**





Foto bersama tim BSP Kalsel.

## TIDAK MENYERAH WALAU PENUH TANTANGAN

Seperti anak yang masih perlu dukungan orang tuanya, inilah yang terjadi pada BSP Area Kalimantan Selatan. Setelah mengambil alih kebun dari perusahaan Monang Rado (Monrad) pada tahun 2010, saat ini BSP Area Kalsel sedang membangun area kebun mereka.

Tidaklah mudah untuk membangun kebun dimana sudah tidak dirawat lama oleh pemilik sebelumnya, banyak masalah yang timbul, dari internal sampai eksternal area kebun. BSP Area Kalsel sendiri, memiliki dua Estate.

Tetapi permasalahan yang dihadapi sekarang bukan menjadikan alasan untuk menyerah bagi para karyawan BSP Area Kalsel, justru kondisi ini malah menjadi pemicu semangat mereka untuk membangun unit mereka agar bisa menghasilkan sawit dengan kualitas bagus, dan juga yang tak kalah penting adalah mensejahterakan masyarakat sekitar area kebun.

Hal tersebut dikemukakan oleh Tito Mutaqin, Finance and Control Manager,

BSP Area Kalsel, ia mengatakan, BSP Area Kalsel memiliki karyawan yang solid, ini bisa dilihat dari kejadian kebakaran hebat yang menimpa kebun BSP Area Kalsel, yang menghanguskan tidak kurang dari 1.700 hektar.

Walau ia pun tidak menampik kadang semangat teman-teman di BSP Area Kalsel ini fluktuatif, tetapi ia pun terus memberikan *support* dengan menceritakan pengalamannya sewaktu bertugas di BSP Pasaman, sehingga teman-teman karyawan yang lain bisa melihat bahwa kondisi seperti ini tidak terjadi hanya di BSP Area Kalsel saja.

### PANTANG MENYERAH UNTUK KEBUN

Kondisi kebun di BSP Area Kalsel sendiri mayoritas adalah tanah

marjinal, dimana dalam area ini kebanyakan tanahnya adalah tanah berpasir dan sebagian adalah tanah gambut, sehingga memerlukan perawatan dan perhatian khusus untuk ditanami bibit sawit dan mengembangkan sawit yang sudah ada.

”Sebetulnya di daerah sini adalah tanah marjinal, berbeda dengan Banyu Anyar, disini tipikal tanahnya, tanah pasir. Terdapat 1.500 tanah pasir, dari sebanyak 4000 tanah Hak Guna Usaha (HGU) estate sini, dan 1000 Hektar masih Panitera B”, jelas Irwin Syarif, Limamar Estate Head, BSP Area Kalsel.

Ia juga menjelaskan, Secara umum estate disini tipikal tanahnya, adalah tanah marjinal (berpasir) dan tanah

alofial (gambut), dan dari letak geografis kebun, disini termasuk dataran rendah, sehingga kalau musim hujan, daerah sini akan banjir.

Untuk menanggulangi hal tersebut, pada tahun 2011 sudah diupayakan untuk membuat sungai yang langsung menembus ke sungai Martapura, tidak hanya itu saja, pembersihan sungai pun telah dilakukan.

Untuk menghadapi permasalahan banjir, juga mempelajari manajemen pengelolaan air, bersama Edi Prayitno, General Manager Area BSP Kalsel dan Valentine Rumahorbo, Banyuanyar Estate Manager, ia pun “terbang” ke Guntung. Disana mereka mempelajari teknik-teknik *water management*.

Beberapa teknik yang diperoleh dari Guntung pun bisa diaplikasikan ke BSP Area Kalsel ini, tetapi masih ada kendala seputar pengadaan alat berat dan dana, sehingga teknik yang sudah dipelajari dari Guntung masih susah untuk diterapkan sepenuhnya.

“Walau dengan keterbatasan dana dan peralatan, kami tetap melakukan pekerjaan tersebut dengan cara

mencecil, sehingga tidak ada alasan bagi estate ini untuk tidak ada kegiatan sama sekali”, tambah Irwin.

Berbeda dengan area Erwin, estate Banyuanyar yang dipimpin oleh Valentine Rumahorbo keadaannya tidak jauh berbeda. Menurutnya yang dibeli BSP saat ini adalah kebun yang kurang terawat, sehingga sekarang sedang proses perbaikan. Untuk estate Banyuanyar sendiri jumlah lahannya sebesar 5.000 hektar, tetapi yang dalam perawatan sebesar 2.488 hektar.

“Kendala di estate Banyuanyar sendiri adalah di sekeliling HGU estate terdapat lahan warga, jadi warga kalau sedang musim panas kadang suka membakar lahan sembarangan hingga terjadi kebakaran,” ungkap Valentine Rumahorbo, Manajer Estate Banyuanyar, BSP Area Kalsel.

Ia juga mengatakan, ada beberapa kendala yang menyangkut dengan perusahaan tetangga, masalahnya ada sungai yang mengalir dari estate Banyuanyar yang harus melalui areal tetangga, waktu itu sungai yang melewati kawasan mereka ditutup.

Tetapi BSP Area Kalsel sudah negosiasi dengan perusahaan tersebut, tetapi sampai saat ini belum ada tindak lanjut dan solusinya.

### MENINGKATKAN KUALITAS MASYARAKAT TERDEKAT

Selain masalah teknis, ada juga kendala non-teknis yang harus di hadapi oleh BSP Area Kalsel, untuk mendekati diri dengan masyarakat yang berada pada *ring* satu area kebun, kedua estate yang ada di BSP Area kalsel ini coba merekrut karyawan dari masyarakat sekitar.

Banyak keuntungan yang diperoleh dengan merekrut masyarakat sekitar, antara lain, biasanya mereka sudah mengetahui kondisi daerah dan juga dekat dari tempat tinggal. Tetapi yang terjadi di BSP Area Kalsel sangatlah berbeda, karena mayoritas pendidikan masyarakat masih rendah dan kultur yang berbeda dengan area BSP di wilayah Sumatera, maka hal ini sedikit memberikan kendala khususnya untuk beradaptasi dengan pekerjaan berkebun.

Masyarakat yang berada di sekitar kebun BSP Area Kalsel paling banyak bermata pencaharian mencari ikan. Kalau mereka disuruh memancing, dua hari dua malam pun akan mereka lakukan, kelakar Irwin.

“Untuk masalah non teknis, mungkin terbentur masalah budaya, dimana



Edi Prayitno, General Manager BSP Area Kalimantan Selatan.





Irwin Syarif,  
Limamar Estate Head, BSP Area Kalsel.

masyarakat sini belum terbiasa bekerja di perusahaan perkebunan. Tetapi walaupun begitu, estate ini banyak mengambil karyawan dari desa-desa *ring* satu”, tambahnya.

Irwin juga menambahkan bahwa SDM di desa *ring* satu sangat bisa untuk diajari berkebun, tapi ada faktor fundamental yang harus dirubah terlebih dahulu, yaitu mental dan kedisiplinan.

“Ke depan juga, kita akan membuka pandangan kepada masyarakat agar tidak hanya menjual kebunnya saja, tetapi kita menghimbau agar mereka memberdayakan lahannya untuk perkebunan sawit, agar mereka pun menikmati hasil dari kebun mereka secara jangka panjang”, harap Irwin.



Tito Mutaqin,  
Finance and Control Manager, BSP Area Kalsel.

Untuk hal tersebut, estate Banyuanyar sendiri memiliki inisiatif yang sedikit berbeda. Untuk pekerja kebun, estate Banyuanyar mendatangkan pekerja dari Sumatera dan daerah Kupang, dimana pengetahuan tentang kebun sudah turun-temurun dilakukan di daerah asalnya.

“Tenaga kerja untuk estate Banyuanyar sendiri direkrut dari luar. Tenaga kerjanya berasal dari Kupang dan Sumatera, tetapi tetap ada juga orang lokal yang dipekerjakan. Kita juga banyak membuat pelatihan-pelatihan untuk ilmu perkebunan,” papar Valentine.

Selain memperkerjakan karyawan dari masyarakat sekitar kebun, dua estate ini juga aktif melakukan program-

program CSR mereka seperti pencucian kali dan program bantuan bantuan pendidikan serta infrastruktur.

Usaha-usaha itu sendiri dimaksudkan agar masyarakat bisa menerima kehadiran perusahaan ini, sehingga masyarakat dan perusahaan bisa hidup bersama tanpa ada masalah.

Karena masyarakat sekitar kebun BSP Area Kalsel sendiri masih berpikiran bahwa area ini adalah bagian dari Monrad, tetapi dengan penjelasan yang diberikan pada setiap kesempatan bertemu warga, akhirnya mereka pun paham akan kondisi sekarang. #

## MESJID AGUNG AL KAROMAH MARTAPURA SAKSI SEJARAH 12 SULTAN

Kerajaan Banjar, yang beribukota di Martapura memiliki Mesjid sebagai pusat dakwah Islam dan menjadi saksi 12 sultan yang memerintah. Pada waktu itu Mesjid berfungsi sebagai tempat peribadatan, dakwah Islamiyah, integrasi umat Islam dan markas atau benteng pertahanan para pejuang dalam menantang Belanda.

Akibat pembakaran Kampung Pasayangan dan Masjid Martapura, muncul keinginan membangun Masjid yang lebih besar. Tahun 1280 Hijriyah atau 1863 Masehi, pembangunan mesjid pun dimulai. Menurut riwayatnya, Datuk Landak dipercaya untuk mencari kayu Ulin sebagai sokoguru masjid, ke daerah Barito Kalimantan Tengah.

Dilihat dari segi arsitekturnya, bentuk Masjid Agung Al Karomah Martapura mengikuti Masjid Demak Buatan Sunan Kalijaga. Miniaturnya dibawa utusan Desa Dalam Pagar dan ukurannya sangat rapi serta mudah disesuaikan dengan bangunan sebenarnya sebab telah memakai skala.

Sampai saat ini bentuk bangunan Masjid menurut KH Halilul Rahman, Sekretaris Umum di kepengurusan Masjid sudah tiga kali rehab. Dengan mengikuti bentuk bangunan modern dan Eropa, sekarang Masjid Agung Al Karomah Martapura terlihat lebih megah.

Meski bergaya modern, empat tiang Ulin yang menjadi Saka Guru peninggalan bangunan pertama Masjid masih tegak di tengah. Tiang ini dikelilingi puluhan tiang beton yang menyebar di dalam Masjid.

Arsitektur Masjid Agung Al Karomah Martapura yang menelan biaya Rp 27 miliar pada rehab terakhir sekitar

tahun 2004, banyak mengadopsi bentuk Timur Tengah. Seperti atap kubah bawang dan ornamen gaya Belanda.

Semula atap Masjid berbentuk kerucut dengan konstruksi beratap tumpang, bergaya Masjid tradisional Banjar. Setelah beberapa kali rehab akhirnya berubah menjadi bentuk kubah. Bila arsitektur bangunan banyak berubah, namun mimbar tempat khatib berkhotbah yang berumur lebih satu abad sampai sekarang masih berfungsi.

Mimbar berukiran untaian kembang dan berbentuk panggung dilengkapi tangga sampai sekarang masih berfungsi dan diarsiteki HM Musyafa. Pola ruang pada Masjid Agung Al Karomah juga mengadopsi pola ruang dari arsitektur Masjid Agung Demak.

Masjid pertama kali dibangun berukuran 37,5 meter x 37,5 meter Akibat pembakaran Kampung Pasayangan dan Masjid Martapura, muncul keinginan membangun Masjid yang lebih besar. Tahun 1280 Hijriyah atau 1863 Masehi, pembangunan sebagai pusat Kerajaan Banjar, Martapura tercatat menjadi saksi 12 sultan yang memerintah.

Pada waktu itu Mesjid berfungsi sebagai tempat peribadatan, dakwah Islamiyah, integrasi umat Islam dan markas atau benteng pertahanan para pejuang dalam menantang Belanda.

Menurut riwayatnya, Datuk Landak dipercaya untuk mencari kayu Ulin sebagai sokoguru masjid, ke daerah Barito Kalimantan Tengah. Setelah tiang ulin berada di lokasi bangunan Masjid lalu disepakati untuk membangun masjid.

Dilihat dari segi arsitekturnya, bentuk Masjid Agung Al Karomah Martapura mengikuti Masjid Demak Buatan Sunan Kalijaga. Miniaturnya dibawa utusan Desa Dalam Pagar dan ukurannya sangat rapi serta mudah disesuaikan dengan bangunan sebenarnya sebab telah memakai skala.

Meski bergaya modern, empat tiang Ulin yang menjadi Saka Guru peninggalan bangunan pertama Masjid masih tegak di tengah. Tiang ini dikelilingi puluhan tiang beton yang menyebar di dalam Masjid.

Bila arsitektur bangunan banyak berubah, namun mimbar tempat khatib berkhotbah yang berumur lebih satu abad sampai sekarang berfungsi. Mimbar berukiran untaian kembang dan berbentuk panggung dilengkapi tangga sampai sekarang masih berfungsi dan diarsiteki HM Musyafa.

Sejarahnya tiang guru empat menggunakan tali alias serandang yang ditarik beramai-ramai oleh Datuk Landak bersama masyarakat. Atas kodrat dan iradat Tuhan YME tiang Guru Empat mampu didirikan.

Sekarang Mesjid tersebut bagian yang tak terpisahkan dari Kota Martapura, dengan bangunan perpaduan arsitektur Islam Timur Tengah dan Modern Eropa sungguh menawan dan megah. #



Valentine Rumahorbo,  
Banyuanyar Estate Manager, BSP Area Kalsel.



Muhammad Hamdan  
Pemuka Agama

Saya berharap tali asih yang sudah dijalankan oleh BSP bisa di teruskan, dan juga saya menyarankan kalau bisa pemberiannya berbentuk barang, seperti beras, dan sembako lainnya, agar lebih bermanfaat bagi masyarakat.





Rachmat Santosa (Direct Dept. Head), Bambang S. Laksanawan (Division Head), Rudi Sarwono (Direktur HR), Khomsin (Management System), Isyuniarto (Plt. Indirect Dept. Head), Kristiono (Direct Dept.), Witjaksono Agung N. (Indirect Dept.).

# PROCUREMENT, ASPEK PENTING DI SEBUAH PERUSAHAAN

Procurement atau lazim disetarakan sebagai kegiatan pengadaan atau pembelian, secara klasik diartikan sebagai suatu kegiatan pengadaan atas barang dan jasa dengan kualitas yang tepat sesuai kebutuhan, dalam jumlah yang tepat, dari sumber penyedia yang tepat, didistribusikan secara tepat dan diperoleh dengan harga atau biaya yang tepat.

Dalam perkembangannya kemudian, sebagai bagian dari konsep *supply chain management*, pengertian procurement dijabarkan secara lebih detail sebagai suatu proses baik berdiri sendiri ataupun dalam suatu sinergi supply chain yang terintegrasi, bertanggung jawab dalam pengadaan suatu kebutuhan dalam parameter kualitas, kuantitas, waktu dan distribusi serta harga/ biaya yang tepat, sekaligus juga dengan pengelolaan pola kemitraan yang tepat dengan supplier (penyedia kebutuhan) sehingga secara keseluruhan berkontribusi terhadap pencapaian keunggulan komparatif dan tujuan organisasi atau perusahaan

*Supply Chain Management* sendiri dapat dijabarkan sebagai

pengintegrasian sumber bisnis yang kompeten mencakup perencanaan dan pengelolaan semua aktivitas Pengadaan dan Logistik atas barang dan jasa serta informasi terkait mulai dari tempat bahan baku sampai dengan tempat konsumsi, termasuk koordinasi dan kolaborasi dengan jaringan mitra usaha (Supplier, Manufaktur, Pergudangan, Transportasi, Distribusi, Retail, Pemakai) untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

**Procurement di BSP Group**  
Sebagai perusahaan perkebunan yang memiliki lokasi operasional terpisah-pisah kegiatan pengadaan mengacu pada prinsip ketepatan waktu *supply* dan pola distribusi tidak pelak memiliki kecenderungan untuk melakukan pengelolaan kegiatan pengadaan

di masing-masing area/unit secara sporadis.

Pengelolaan secara sporadis ini sedikit banyak menafikan potensi daya tawar yang lebih tinggi jika pengadaan dilakukan atas penggabungan kebutuhan dalam jumlah yang besar. Ini jika dilihat dari parameter ketepatan harga.

Selain dari itu, kontrol atas parameter ketepatan kualitas juga patut diperhatikan untuk menghindari proses pengadaan dari sumber-sumber yang kurang terpercaya baik dari sisi kapasitas maupun kapabilitas, hanya demi menjaga keberlangsungan proses produksi.

Singkatnya, procurement dalam

pelaksanaan fungsinya mutlak bertanggung-jawab atas pemenuhan kebutuhan perusahaan yang memenuhi asas Ketepatan Mutu (*Quality*), Kuantitas/Jumlah (*Quantity*), Waktu Pengiriman/Distribusi (*Time*), Harga dan syarat pembayaran yang kompetitif (*Price*), serta kepastian/keamanan rekanan yang terseleksi (*Safety*) – “QQTPS”

Mencermati situasi tersebut maka pasca restrukturisasi organisasi BSP group per 21 Juli 2013, Corporate Procurement sebagai induk pengelolaan pengadaan BSP group di *corporate office* telah merumuskan visi-nya untuk mewujudkan “Corporate Procurement yang mendukung BSP group menjadi *admired Plantation Company*” dengan mengemban misi “*Green procurement* yang terstruktur, handal, optimal dan cepat”.

Pencapaian visi misi yang telah dirumuskan diharapkan dapat ditempuh dengan penerapan “the *Five Strategic Planning of Corporate Procurement Division* atau diartikan menjadi Lima Pilar Strategis Divisi Corporate Procurement”) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemberlakuan ketetapan kebijakan strategis dengan penerapan sistem **sentralisasi** pengadaan barang dan jasa yang **terintegrasi** dengan masing-masing unit usaha dalam lingkup BSP group.
2. Mempersiapkan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia untuk mengelola *corporate procurement* sebagai **organisasi yang profitable**, dengan melakukan efektivitas proses pengadaan barang dan jasa di lingkup BSP group.
3. Penerapan **eProcurement** sebagai salah satu pilar **efisiensi** dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkup BSP group.
4. **Rescheduling** dan **renegotiating** atas seluruh outstanding A/P BSP group secara bertahap dan berkesinambungan.
5. Penerapan standarisasi prosedur operasional perusahaan untuk menciptakan **good corporate governance** menuju *admired Plantation Company*.

Upaya awal pengejawantahan visi dan misi tersebut adalah dengan mewacanakan suatu revisi **Kebijakan Pengadaan** dan **Standard Operating Procedure (SOP)** yang terbaru dan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan organisasi, dimana dalam pelaksanaannya kegiatan pengadaan terbagi dalam 3 departemen yakni:

1. **Direct Procurement Departement:** bertanggungjawab terhadap pengadaan barang/jasa yang berkaitan dengan operasional perusahaan dalam wilayah BSP group.
2. **Indirect Procurement Department:** bertanggung jawab terhadap pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan supporting operasional rutin, kelancaran aktivitas program e-Procurement BSP group dan keseluruhan sistem dokumentasi corporate procurement.
3. **Procurement Management System Department:** bertanggungjawab terhadap pengadaan barang/jasa yang bersifat strategic dan non operasional, menyiapkan fungsi data, analisa dan konsep corporate procurement dalam pencapaian target tahunan dan menyiapkan tatanan kerja pengadaan bahan baku untuk rubber factory dan PMKS.

Guna mendukung ketertiban kinerja pengadaan di seluruh BSP group secara bertahap dan persiapan penerapan e-procurement maka saat melaksanakan fungsinya, corporate procurement division memiliki 10 Standard Operating Procedure (SOP) yang dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Prosedur **Pengadaan:** Mengatur tata cara pengadaan barang/jasa di BSP Group
2. Prosedur **Permintaan Pengadaan Barang dan Jasa:** Mengatur tata cara permintaan tata cara barang/jasa di BSP Group
3. Prosedur **Seleksi:** Mengatur tata cara seleksi dan verifikasi calon rekanan BSP group.
4. Prosedur **Pembuatan Tender:** Mengatur tata cara proses tender dalam suatu pengadaan barang/jasa.
5. Prosedur **Pembuatan Purchase Order:** Mengatur tata cara administrasi penerbitan Purchase Order dalam suatu pengadaan barang.
6. Prosedur **Pembuatan Kontrak:** Mengatur tata cara administrasi penerbitan SPK dalam suatu pengadaan jasa.
7. Prosedur **Evaluasi:** Mengatur tata cara penilaian kinerja rekanan.
8. Prosedur **Pembuatan Kode Barang:** Mengatur tata cara administrasi kodifikasi Barang.
9. Prosedur **Pembuatan Kode Rekanan:** Mengatur tata cara administrasi kodifikasi Rekanan.
10. Prosedur **Pengadaan Bahan Baku:** Mengatur tata cara proses pengadaan Bahan Baku.

Demikian sekelumit pengantar tentang parameter kegiatan pengadaan serta rancangan implementasinya di lingkup BSP group yang jika diimplementasikan secara terintegrasi dan mengedepankan sinergi antar fungsi-fungsi terkait diharapkan dapat memberikan nilai pemenuhan kebutuhan terbaik yang mendukung pencapaian tujuan perusahaan. #

“Corporate Procurement yang mendukung BSP group menjadi *admired Plantation Company*” dengan mengemban misi “*Green procurement* yang terstruktur, handal, optimal dan cepat”.

# Kegiatan Outing BSP Jakarta



Foto: Harris Wahyu.

A cara yang bertajuk *boosting employee motivation in achieving goals* ini diikuti 172 karyawan BSP Jakarta berlangsung seru dan menyenangkan di Bandung pada tanggal 28-29 Juni 2013. Program hari pertama, Amazing Journey, yaitu mengerjakan teka-teki sambil berkeliling Bandung. Malamnya, diadakan malam keakraban sembari didatangkan band dan bernyanyi bersama. Esoknya, ditutup dengan games team building, yaitu bagaimana bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan. #



Foto: Harris Wahyu.



Foto: Ady.



Foto: Edi Juanda.



Foto: Harris Wahyu.



Foto: Husin Alcaff.

# PSR dalam Ibadah Qurban

Selain BSP sebagai sebuah korporasi melakukan CSR, para karyawan turut juga melakukan Personal Social Responsibility (PSR) dalam ibadah qurban.

Kurang lebih dua bulan kemudian setelah Iedul Fitri 1434 H, umat Islam melaksanakan Iedul Qurban dengan menyembelih hewan qurbannya setiap tanggal 10 Dzulhijjah yang jatuh pada tanggal 15 Oktober 2013. Penyembelihan hewan qurban tersebut dilaksanakan setelah kaum muslimin menjalankan Sholat Ied berjamaah baik di mesjid maupun di lapangan terbuka, sebagaimana yang terjadi di BSP Area Sumut II. Setelah sholat berjamaah bersama di Mesjid Al Bakrie, PT GLP melaksanakan penyembelihan 6 ekor sapi yang dibagikan kepada 454 orang karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan. Sebelumnya, pada malam takbiran PT GLP melaksanakan pawai menggunakan kendaraan bermotor.

Rincian jumlah hewan ternak yang diqurbankan oleh karyawan BSP di Area adalah sebagai berikut:

No	Area	Jumlah Hewan Qurban	
		Sapi (ekor)	Kambing (ekor)
1	Sumut I	66	14
2	Sumut II	6	-
3	Jambi	17	6
4	Sumbar	17	-
5	Bengkulu - JOP	1	-
6	Lampung	2	-
7	Kalsel	1	4
8	Kalteng	1	12
Total		111	36

Di BSP Area Bengkulu – JOP Area 3, total daging qurban yang didapat dari satu ekor sapi yang dikorbankan adalah 85 Kg yang kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar kebun yang berhak mendapatkannya. Satu ekor sapi diqurbankan oleh 7 orang sementara kambing hanya bisa diqurbankan oleh 1 orang. Namun demikian di BSP Area Lampung, 2 ekor sapi yang dikurbankan, satu ekor berasal dari 7 orang staf dan 1 ekor lainnya dari perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap memaknai CSR dalam ibadah Qurban. #



Penyembelihan sapi qurban pertama disaksikan Masgar (Area Head) & Dedi Iskandar Panjaitan (HR Area Head).



Qurban 2013 BSP Unit Jambi.



Qurban 2013 BSP Unit Sumatera Utara 1.



Pemotongan dilakukan di lingkungan JOP Estate.



Qurban 2013 BSP Unit Lampung.

Table of birthdays for September 2013, listing names and dates.

Table of birthdays for September 2013, listing names and dates.

Table of birthdays for October 2013, listing names and dates.

Table of birthdays for September 2013, listing names and dates.

Table of birthdays for November 2013, listing names and dates.

Table of birthdays for November 2013, listing names and dates.

Table of birthdays for December 2013, listing names and dates.

OBITUARI

INNA LILLAHI WA INNA ILLAIHI RAJI'UN

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Bapak Abdollah Harahap, Bapak Mertua dari Bp. Bangar Siagian...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Bapak Rahman Alwi Lubis, Bapak dari Ibu Ira Salmirany Lubis...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Bapak Nasran Bapak Mertua dari Bp. Ruspan Ruslan (Data Admin Officer - Region 2 Area 3 Bengkulu) pada hari Rabu, 09 Oktober 2013...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Ibu Syafni Alsia Ibu Mertua dari Bp. Firdaus (Internal Audit Department Head - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate) pada hari Rabu, 09 Oktober 2013...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Bapak Rasimin, Bapak Kandung dari Bp. Randang Astono (Procurement Team Leader - Region 1 Area 1 Sumut 1) pada hari Selasa, 01 Oktober 2013...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Ibu Sutriyah, Ibu Mertua dari Bp. Eko Arif Syarifuddin (Process Shift A Team Leader - PT Bakrie Pasaman Plantations Tbk Region 2 Area 2 Sumbar) pada hari Rabu, 18 September 2013...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Ibu Sunah, Ibu Mertua dari Bp. Sukidi (Warehouse Officer - PT Bakrie Sumatera Plantations Sumut 1 Kisaran) pada hari Selasa, 10 September 2013...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Bapak Eka Sukardi, Bapak Mertua dari Ibu Rosmaini (Legal & Compliance Group Officer - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate) pada hari Sabtu, 07 September 2013...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Ibu Sri Asmarayani, Istri dari Bp. Hailan (Afdeling 2 Team leader Sei Baleh Estate - PT Bakrie Sumatera Plantations (Sumut 1)) pada hari Jumat, 30 Agustus 2013...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Ibu Hj. Surya Hartati, Ibu Kandung dari Bp. Darma Setiawan (HR Area 3 Bengkulu Head) pada hari Rabu, 28 Agustus 2013, jam 12.30 WIB...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Ibu Suryati Murni, Ibunda dari Bpk. Bob Hafez (SIP Officer - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk) pada hari Jumat, 9 Agustus 2013, pukul 17.30 WIB...

Telah berpulang ke Rakhmatullah, Ibu Maridah Ibu Mertua dari Ibu Elis Rismawati (Tax & Insurance Officer - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk) pada hari Kamis, 25 Juli 2013...

KELAHIRAN

TELAH LAHIR DENGAN SELAMAT DAN SEHAT

Puteri Kedua dari Bp. Hendri Suko Pramono (Workshop Officer - Kalteng IGI (PT. Mentohi Makmur Lestari)), pada hari Selasa, 30 Juli 2013, Pukul 18.13 WIB...

Putera Pertama dari Bu Apriyani Nasution (Internal Audit Officer - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate), pada hari Rabu, 28 Agustus 2013, Pukul 09:41 WIB...

Puteri Kedua dari Ibu. Erniwati (Finance & Marketing Officer - PT Agrowiyana, Region 2 Area 1 Jambi), pada hari Kamis, 08 Agustus 2013, Pukul 20.20 WIB...

Puteri Kedua dari Bp. Anindito Widya Wiaksono (Business Development Officer - PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk Corporate), pada hari Kamis, 08 Agustus 2013, Pukul 01.15 WIB...

Putera Pertama dari Bp. M. Mustiqo Sigear (Statistic Officer - BARDI), pada hari Sabtu, 06 Juli 2013, Pukul 18.45 WIB di Klinik Utama Kisaran...

PERNIKAHAN

TURUT BERBAHAGIA ATAS PERNIKAHAN

Retno Peristiwa Sejati, S. Psi dengan Edi Purnawan, ST pada hari Minggu, 27 Oktober 2013 di Jl. Melati Raya No. 9 RT/RW 003/002 Tambak, Grogol, Sukoharjo - Jateng.

Siti Hartinah, SP dengan M. Ari Haryono, SP pada hari Minggu, 20 Oktober 2013 di Dusun Sebakul Desa Teluk Tigo Kec. Cermim Nan Gedang, Kab. Sarolangun - Jambi.

Neni Gusnida, Amd. Keb dengan Yuriki Dandung Handayaniangrat, S.Sos pada hari Minggu, 20 Oktober 2013, di Jl. Pangeran Natadirja No. 34 Rt 003 RW 001 Kel. Jalan Gedang Kec. Gading Cempaka - Bengkulu.

Devananda Wira P.S.E, MBA dengan Desi Rahmah, S.H pada hari Sabtu, 19 Oktober 2013 di Gedung M. Syaafi - Padang Panjang

Halifan, SP dengan Frenki Hariansyah, SP pada hari Minggu, 18 Agustus 2013 di Jl. WR Supratman gang Juwita No. 37 RT 07 Kel. Kandang Limun, Kec. Muara Bangkahulu - Kota Bengkulu.

QUIZ HARMONI Edisi XXV

- 1. Sebutkan 10 poin SOP corporate procurement division?
2. Sebutkan 5 pilar strategis corporate procurement division?
3. Siapakah nama dan jabatan tokoh yang tampil dalam rubrik Divisi BSP?

Kirim Jawaban Anda ke: harmoni@bakriesumatera.com

PEMENANG KUIS HARMONI EDISI XXIV

Yusdiadi, Palm Oil Mill, BSP Sumbar - BPP



**PT BAKRIE SUMATERA PLANTATIONS TBK**

**mengucapkan**

**SELAMAT TAHUN BARU 2014**